

**URGENSI BIMBINGAN KARIER TERHADAP PEMAHAMAN  
DIRI MAHASISWA PRODI SENI TARI INSTITUT SENI BUDAYA  
INDONESIA ACEH (JANTHO, ACEH BESAR)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**Erlina Devayani**

**NIM. 170402061**

**Bimbingan Konseling Islam**



**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1443 H/2022 M**

**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwan dan Komunikasi  
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Oleh**

**Erlina Devayani  
NIM. 170402061**

**Disetujui Oleh**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

**Pembimbing I**

**Juli Andriyani, M. Si**  
NIP. 197407222007102001

**Pembimbing II**

**Syaiful Indra, M. Pd., Kons**  
NIP. 199012152018011001

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan  
Sebagai Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**


**Diajukan Oleh:**

**ERLINA DEVAYANI  
NIM. 170402061  
Pada Hari/Tanggal**

**Sabtu, 15 Januari 2022 M  
13 Jumadil Akhir 1443 H**

**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Juli Andriyani, M. Si  
NIP.197407222007102001**

**Sekretaris,**



**Syaiful Indra, M. Pd., Kons  
NIP.199012152018011001**

**Anggota I,**



**Drs. Mahdi NK, M. Kes  
NIP.196108081993031001**

**Anggota II,**



**Siti Hajar Sri Hidayati, M. A.  
NIP.199107142022032001**



**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Darussalam Banda Aceh**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Erlina Devayani

NIM : 170402061

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi yang Berjudul "*Urgensi Bimbingan Karier Terhadap Pemahaman Diri Mahasiswa Prodi Seni Tari Institut Seni Budaya Aceh*" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 13 Januari 2022

Yang Menyatakan,

A R - R



*Erlina Devayani*  
Erlina devayani  
NIM. 170402061

## ABSTRAK

Permasalahan utama kurangnya pemahaman diri sehingga tidak bereksplorasi secara luas tentang potensi dirinya dan dapat dihindari jika ada sejumlah informasi yang sulit untuk dijangkau. Ketika menemukan kesulitan tersebut disitulah mahasiswa menjadi tidak terarah dan tidak bisa membedakan yang sesuai dengan dirinya. Mahasiswa prodi seni tari ISBI angkatan 2018 memerlukan bimbingan karier agar lebih sesuai dengan potensi, bakat dan minat, memahami tentang karakteristik dirinya yang berhubungan dengan bidang tari untuk kariernya di masa depan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman diri mahasiswa dan pemahaman tentang urgensi bimbingan karier. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Subjek penelitian dalam penelitian berjumlah empat orang mahasiswa prodi seni tari angkatan 2018. Teknik analisis yang dilakukan peneliti adalah teknik reduksi, display, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari empat mahasiswa tersebut ada tiga mahasiswa yang ragu dalam ketidak-sadaran memahami diri sendiri, sulit memahami diri bahkan ada yang belum menemukan jati diri, masih mencoba-coba dalam mencocokkan potensi ke arah mana ia berkembang. Menurut dari empat mahasiswa tiga mahasiswa mengatakan bimbingan karier itu sangat penting, karena dengan adanya bimbingan karier akan lebih terarah jenjang kariernya yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat. Maka perlunya bimbingan karier untuk menentukan arah pemahaman diri mahasiswa tersebut untuk menentukan persiapan karier yang matang.

**Kata Kunci: Bimbingan Karier, Pemahaman Diri, Mahasiswa**



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kudrah dan iradah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan ke pangkuan Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil mengubah peradaban manusia dari masa jahiliah ke masa islamiah dan dari masa kebodohan ke masa yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat, karunia dan anugerah dari Allah SWT adalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Urgensi Bimbingan Karier Terhadap Pemahaman Diri Mahasiswa Prodi Seni Tari Institut Seni Budaya Indonesia Aceh (Jantho, Aceh Besar)

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari petunjuk Allah serta bimbingan dari berbagai pilah baik secara langsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan hormat yang tidak terhingga kepada Ayahanda tercinta Ramansah dan Ibunda tersayang Sulasteri yang telah bersusah payah dalam membesarkan, membiayai dan mencurahkan akan kasih sayangnya serta mendoakan ananda untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih kesuksesan.

Rasa hormat yang tidak terhingga kepada saudara sekandung Yulia Lara Santi dan Rivan Muarif yang telah mendukung dan mendoakan selama ini dan juga Bunda, Yahnda, dan saudara-saudara saya yang sudah memotivasikan dalam

menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Juli Andriyani, M. Si selaku pembimbing I serta Bapak Syaiful Indra, M. Pd., Kons sebagai pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga amat berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabatku tercinta yang seperjuangan Rafika Salima, Mela Hasnuri, Zainatul Hayya, Ayu Permata, Ade Putri, Putri Maghfirah, muthmainnah, mampaddi muzdalifah mahbengi, Mahasiswa ISBI yang sudah saya wawancarai, dan salah satu orang yang saya sayangi yaitu Ruhul Mufthi Islami dan kawan-kawan lain yang seangkatan. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa dalam keseluruhan bukan tidak mungkin terdapat kesalahan baik dari penulisan maupun isi yang ada didalamnya. Akhirnya atas segala bantuan, dukungan, pengorbanan dan jasa-jasa yang telah diberikan semuanya penulis serahkan kepada Allah untuk membalasnya. Amin ya rabbal ‘alamin.

Banda Aceh, 12 Januari 2022  
Penulis,

Erlina Devayani  
NIM. 170402061.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Sk Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 : Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup





## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Operasional.....	12
F. Penelitian terdahulu .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pemahaman diri	
1. Pengertian pemahaman diri.....	16
2. Dimensi-Dimensi Pemahaman Diri .....	17
3. Aspek-Aspek Pemahaman Diri.....	19
4. Pemahaman Diri Prespektif Islam .....	23
B. Bimbingan karier	
1. Pengertian Bimbingan Karier .....	26
2. Urgensi Bimbingan Karier.....	30
3. Aspek-Aspek Bimbingan Kareir .....	32
4. Fungsi Bimbingan Karier .....	35
5. Tujuan Bimbingan Karier.....	37
6. Prinsip-Prinsip Bimbingan Karier.....	39
7. Bimbingan Karier Islami.....	43
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	49
B. Subjek Penelitian .....	50
C. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Teknik pengolahan data dan Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	59
C. Pembahasan.....	65

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Manusia adalah makhluk yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat kuat dalam dirinya, sehingga mencari sesuatu yang terjadi pada dirinya. Kurang pemahaman manusia perihal dirinya menyebabkan manusia tak tahu siapa dirinya, serta tidak memahami apa yang membedakan dirinya dengan orang lain. Pemahaman diri waktu ini sangat hangat buat diperbincangkan serta setiap orang mempunyai cara pandang masing-masing. Pemahaman akan diri sangat mutlak buat diketahui, oleh karena itu individu harus mengerti tentang dirinya baik secara internal maupun eksternal. Saat individu mengetahui syarat serta ilustrasi tentang dirinya maka akan bisa menjalani hidup dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat sebab telah mempunyai pandangan hidup yang jelas.

Pemahaman diri adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada dirinya. Aspek-aspek yang menyangkut kelebihan dan kekurangan, yaitu: fisik, psikis, minat, bakat, cita-cita, kebutuhan pokok serta gaya hidup yang diinginkan. Pemahaman diri suatu cara untuk memahami, menaksir karakteristik, potensi dan masalah yang ada pada individu atau sekelompok individu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Thohir, *Pemahaman Individu*, Buku Perkuliahan S-1 Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2015, hal. 5

Memahami diri sendiri merupakan suatu tugas yang sulit, ini memerlukan usaha memahami diri sendiri sepanjang kehidupan secara objektif. Untuk mencapai pemahaman diri yang memadai dituntut pemahaman tentang dirinya menurut keadaan sesungguhnya. Demikian juga apa yang dipikirkan seseorang tentang dirinya, bila semakin dekat dengan yang dipikirkan orang-orang lain berarti ia semakin matang.<sup>2</sup>

Pemahaman diri *self-understanding* adalah gambaran kognitif mengenai dirinya, dasar, dan isi dari konsep diri remaja. pemahaman diri menjadi lebih introspektif tetapi tidak bersifat menyeluruh dalam remaja, namun lebih merupakan konstruksi kognisi sosialnya.<sup>3</sup> Tanpa adanya pemahaman akan diri sendiri, remaja terus menerus akan mengalami ketidakstabilan pada dirinya. Pemahaman diri membantu konseli mengeksplorasi kemampuan/bakat, minatnya, nilai-nilai kepribadian dan kemampuan emosionalnya dalam rangka memahami diri dalam kaitannya dengan memasuki dunia kerja.

Konsep pemahaman diri konseli yang terdiri dari dua bagian, yaitu: Potensi diri yang mencakup; minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap. Kekuatan dan kekurangan diri yang mencakup; kekuatan diri, kekurangan diri, cara menemukan kekuatan dan kekurangan diri, dan cara memahami kekurangan dan kekuatan diri.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Widyarini, Nilam. 2009. *Kunci Pengembangan Diri*. Jakarta: PT Gramedia. Hal 204

<sup>3</sup> Jhon W. Santrock, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007. Hal. 55

<sup>4</sup> Hartono. 2018. *Bimbingan Karier*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-2. Jakarta: Prenada Media Group. Hal. 81

Salah satu ciri khusus yang mempunyai kepercayaan diri adalah pemahaman diri, dimana yang dipercaya diri secara batin juga sangat sadar akan dirinya, tidak terus menerus merenungi diri sendiri tapi secara teratur memiliki perasaan, pikiran dan perilaku mereka dan ingin tahu pendapat orang lain tentang mereka.<sup>5</sup> Pemahaman diri secara objektif akan memungkinkan individu bisa melihat kelebihan yang dapat membuat percaya diri untuk bisa berbuat segala sesuatu, tentunya dibutuhkan sikap positif dalam menanggapi hal yang ada pada dirinya. Memanfaatkan kelebihan yang dimiliki akan melahirkan keyakinan individu memiliki potensi kecakapan, kekuatan, motivasi, minat kebiasaan yang berbeda-beda.

Manusia dikatakan memahami diri yaitu menyadari atas kekurangan dan memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya akan melahirkan kepercayaan diri untuk memiliki sejumlah kecakapan potensi, kekuatan, motivasi, dan minat. Apabila seseorang memiliki pemahaman diri yang baik maka dia akan menyadari potensi apa yang ada dalam dirinya dan mampu mengembangkan potensi tersebut. Kemudian tidak lupa mengevaluasi dirinya agar mampu mengoptimalkan kemampuan dirinya secara maksimal. Pemahaman diri menjadi dasar rasional untuk identitas dan peningkatan evaluasi diri yang realistis.

Pemahaman diri itu sangat diperlukan bagi mahasiswa perguruan tinggi untuk dapat menjadikan individu lebih mengenali potensi yang dimilikinya. Pemahaman diri bagi mahasiswa perguruan tinggi adalah pengenalan secara

---

<sup>5</sup> Gael Lindenfield, *pedoman orang tua mendidik anak agar percaya diri*. Jakarta: arcan, 1997), hal. 60

mendalam tentang potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, publisitas, kepribadian nilai dan sikap yang mencakup dua sisi keunggulan dan kekurangannya sendiri. Jika mahasiswa tersebut tidak bisa memahami dirinya, maka akan kesulitan untuk membedakan mana keunggulan dan mana kekurangannya, dan mengakibatkan mahasiswa tersebut kurang percaya diri dan menutup diri. Selain itu juga, tidak bisa membedakan apakah sikap tersebut sudah tepat atau tidak.

Berdasarkan hasil penelitian dari Edo Suhendi, Hadiwinarto, Rita Sinthia menunjukkan tentang dilaksanakan *pre-test* pada populasi yaitu 20 remaja islam masjid darul hikmah, untuk mengetahui pemahaman diri remaja sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Johari Window sekaligus menentukan sampel.<sup>6</sup> Berdasarkan juga penelitian dari Anggi Yulia, Syarifuddin Dahlan, Ratna Widiastuti, Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahkan Diri) untuk membantu meningkatkan pemahaman diri *vocational* mahasiswa. Masalah dalam penelitian ini adalah mahasiswa belum mampu menyebutkan minat dan bakat bidang pekerjaannya ada dimana, belum tahu jenis pekerjaan yang akan dipilih setelah lulus kuliah. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat peningkatan pemahaman diri *vocational* pada setiap anggota. Hal tersebut terlihat dari sikap anggota kelompok sebelum dilakukan treatment dan sesudah dilakukan treatment. sebelum diberikan treatment anggota terlihat bingung jika ditanyakan pilihan pekerjaan selanjutnya. Setelah dilakukan

---

<sup>6</sup> Edo Suhendi Dkk, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Johari Window Terhadap Peningkatan Pemahaman Diri Remaja Islam Masjid*, Vol. 2 2019: Hal 100-109

treatment anggota kelompok mulai memahami apa minat dan bakatnya dan pilihan pekerjaannya ke depan.<sup>7</sup>

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas bisa disimpulkan pemahaman diri adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan, bakat dan minat mahasiswa untuk menentukan potensi-potensi dan kariernya sesuai kapasitas kemampuannya. Karena pemahaman diri yang rendah juga akan mengakibatkan ketidakberanian dalam mengambil keputusan kariernya kedepan.

Bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar seseorang mampu merencanakan karir dengan tepat sesuai dengan minat dan potensi yang mendukung kemajuan dirinya. Siswohardjono menjelaskan bahwa bimbingan tersebut bisa mencakup mulai dari memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan diri terhadap karir.<sup>8</sup>

Bimbingan karier adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksud untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.

---

<sup>7</sup> Anggi Yulia dkk, *Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahan Diri) untuk Membantu Meningkatkan Pemahaman Diri Vocational Mahasiswa*.

<sup>8</sup> Skripsi: *Bimbingan Karir Islami Berbasis Kecerdasan Majemuk (Sebuah Perspektif Dan Aplikatif)* Oleh Adnan Achiruddin Saleh. Stain Parepare. Hal:49

Pengalaman dan pengetahuan sangat diperlukan dalam bidang karier, selain itu kesadaran dalam bekerja juga dapat kesiapan karier yang tepat dan menguasai keterampilan yang diperlukan dalam bidang karier. Pengalaman menunjukkan bahwa perkembangan masyarakat sering tertinggal oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maksudnya jumlah orang yang tertinggal oleh kemajuan zaman selalu jauh lebih banyak dibanding yang berhasil maju. Ketidakseimbangan pacuan kemajuan itu menimbulkan problem-problem kejiwaan pada masyarakat. Peluang pekerjaan banyak, tetapi pekerjaan yang cocok susah ditemukan. Orang yang harus menerima pekerjaan yang ada, bukan pekerjaan yang disukai.

Problematika psikologis yang muncul dalam dunia kerja pada umumnya adalah kesulitan adaptasi terhadap pekerjaan, baik menyangkut tempat, waktu, lingkungan kerja dan pekerjaan itu sendiri. Kesulitan terjadi karena ada ketidakcocokan antara pekerjaan dengan kecenderungan jiwa pekerja, aspirasinya, keyakinan, dan tingkat intelektualnya. Problem yang paling besar yang berkaitan dengan pencarian lapangan pekerjaan sebenarnya terletak pada usaha orang menemukan lapangan pekerjaan yang cocok dengan dirinya. Kecocokan dengan bakat, kecocokan dengan minat, kecocokan dengan nilai yang dianut, kecocokan dengan latar belakang pendidikan, kecocokan dengan kemampuan keahlian.

Bila orang menginginkan pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimiliki, mereka harus menyadari berbagai kemungkinan pekerjaan, mengembangkan keterampilan yang diperlukan, mendapatkan pengalaman kerja dan membuat pilihan pekerjaan yang tepat bagi dirinya. Orang sering



mengabaikan faktor bakat dan kemampuan keahlian dalam mencari pekerjaan. Hal yang lebih menonjol adalah mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat. Minat dipengaruhi oleh tata nilai yang dianut dari latar belakang pendidikan. Ketidakcocokan dalam pekerjaan bisa berkaitan dengan pengembangan karier.

Dalam konteks bimbingan karier islami, individu sebagai ciptaan Allah SWT tidak mungkin lepas dari tuntutan sebagai makhluk yang hanya memiliki fungsi sebagai pengabdian, dengan kata lain, sebagai macam karier tidak bisa dipisahkan dengan nilai-nilai Islam. Bahwa semua pekerjaan, karier dan jabatan itu ditujukan untuk mengabdikan dan mencari keridhaan Tuhan.<sup>9</sup>

Bimbingan karier di sini yaitu yang diterapkan kepada mahasiswa tari agar bisa berkarier sesuai ranah dan pemahaman diri masing-masing. Tujuannya agar karier mahasiswa prodi tari mengembangkan bakat dan minat yang sudah ditekuni selama masa perkuliahan. Maka dari itu mahasiswa prodi tari ISBI Aceh bisa menyesuaikan diri dengan bidang kariernya.

Bimbingan karier di perguruan tinggi merupakan salah satu poin penting yang menjadi kriteria penilaian akreditasi perguruan tinggi. Setiap perguruan tinggi idealnya memang harus memiliki pusat informasi karier atau *career centre* bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa bisa mengakses informasi *requirement*, kompetisi yang harus dipersiapkan dan dibutuhkan oleh bidang pekerjaan, dan mendapat bimbingan terkait pilihan dan keputusan karier yang akan diambil setelah lulus atau setelah menyelesaikan studi.

---

<sup>9</sup> Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004. Hal.

Banyak faktor yang menyebabkan tingkat pengangguran tersebut, diantaranya kurangnya lapangan pekerjaan, sedikitnya persentase lulusan yang mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, untuk dapat meminimalisir kondisi ini tentu perguruan tinggi harus memiliki semacam pusat bimbingan karier sebagai unit atau lembaga yang berfungsi untuk memberikan berbagai informasi karier pada mahasiswa dan alumni.<sup>10</sup>

Mahasiswa prodi seni tari merupakan mahasiswa yang minat pada jurusan ini mempunyai peran yang penting baik dari segi budaya maupun segi hiburan. Jurusan tari sangat melibatkan fisik. Mempelajari gerak-gerak manusia yang diiringi ritme, irama, dan musik. Selain mempelajari gerak, para mahasiswa tari juga mempelajari sejarah dan asal muasal tarian. Minat yang besar pada musik, kebudayaan, tari, maka kamu cocok untuk memilih program studi ini.

Seni murni Pengetahuan tentang teori dan teknik yang dibutuhkan untuk menciptakan, memproduksi, dan melakukan karya musik, tarian, seni visual, drama dan pahatan. Keterampilan dalam memahami implikasi dari informasi baru untuk dasar pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah sekarang maupun masa datang. Menyesuaikan tindakan yang dilakukan, dengan tindakan orang lain. Kemampuan berimajinasi dan menciptakan ide-ide orisinal terutama terkait pekerjaan yang bersifat artistik.

---

<sup>10</sup> Hermi Pasmawati. *Urgensi Bimbingan Karir Di Perguruan Tinggi Untuk Membantu Kesiapan Mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja*. Syi'ar Vol.18 No.1 Januari-Juni 2018

Mahasiswa prodi seni tari merupakan mahasiswa yang sedang menekuni kuliah dalam bidang tari di Institut Seni Budaya Aceh Indonesia, Jantho, Aceh Besar. Bagian dari mahasiswa tersebut sudah mengetahui berbagai teknik dan bentuk ragam tari. Perlunya pemahaman diri kepada mahasiswa tersebut agar bisa membedakan dimana letak kelebihan dan kekurangannya setelah kelulusan jenjang S1.

Kesulitan mahasiswa tari untuk menempatkan diri dalam karier yaitu kurangnya pemahaman diri sehingga tidak bereksplorasi secara luas tentang potensi dirinya dan dapat dihindari jika ada sejumlah informasi yang sulit untuk dijangkau. Ketika menemukan kesulitan tersebut disitulah mahasiswa menjadi tidak terarah dan tidak bisa membedakan yang sesuai dengan dirinya. Mahasiswa tersebut memerlukan bimbingan karier agar lebih sesuai dengan potensi, bakat dan minat, memahami tentang karakteristik dirinya yang berhubungan dengan bidang tari untuk kariernya di masa depan. Untuk mengkaji dan melakukan penelitian dapat disimpulkan dalam judul “Urgensi Bimbingan Karier Terhadap Pemahaman Diri Mahasiswa Prodi Seni Tari ISBI Aceh (Jantho, Aceh Besar)” sangat penting untuk dikaji karena banyak mahasiswa tari di ISBI sulit menentukan kariernya setelah jenjang S1.

## **B. Rumusan masalah**

- a. Bagaimana pemahaman diri mahasiswa Prodi Seni Tari ISBI Aceh tentang urgensi bimbingan karier?
- b. Apakah urgensi pemahaman tentang bimbingan karier bagi mahasiswa prodi seni tari ISBI aceh?

## **C. Tujuan penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan memperoleh bimbingan karier lebih digunakan sesuai dengan keahlian dari individu yang ingin bekerja. Disamping tujuan umum penelitian ini secara khusus memaparkan beberapa hal dibawah ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Pemahaman diri lebih objektif dalam memantapkan keputusan kariernya sesuai potensi.
- b. Agar memahami diri pentingnya karier bagi mahasiswa prodi seni tari ISBI Aceh.

## **D. Manfaat temuan penelitian**

Mengenai manfaat secara teori bimbingan karier memperkuat keahlian sesuai potensi individu dengan keterampilan-keterampilan yang sesuai. Sedangkan secara praktis penelitian ini menyumbangkan konsep dan materi pembelajaran yang mendekatkan mahasiswa dengan pemahaman dan pengalaman agar berpikir kritis menghadapi permasalahan di bidang karier.

Permasalahan karier sebagaimana fakta menjadi gambaran betapa pentingnya bimbingan karir dalam pemahaman diri. Bimbingan karier dimulai dari pemetaan potensi, keterampilan menghadapi dan memecahkan masalah dalam bimbingan karir memerlukan metode dan teknik konseling yang didalamnya terdapat bimbingan, konsep, teori dan metode yang dapat membantu memahami, menganalisis, memecahkan masalah di bidang karir.

a. Manfaat Teoritis

Bimbingan karier ini sangat penting bagi mahasiswa prodi seni tari ISBI Aceh dengan alasan yang sangat bermanfaat untuk membantu individu dalam perencanaan seperti: pemahaman dunia kerja setelah menyelesaikan studi S1, perencanaan dan pengembangan karier yang bagus, pemecahan masalah-masalah yang dapat menghambat karier. Bimbingan karier juga memberikan nilai-nilai pribadi dan sosial kepada individu.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan agar mahasiswa prodi seni tari ISBI Aceh dapat memutuskan dan mematangkan kariernya sesuai dengan bakat, minat dan keahlian masing-masing. Memanfaatkan pemahaman diri sesuai dengan potensi yang dimiliki agar tidak menjadi penghambat dalam karier. Dapat menilai gambaran diri yang objektif sesuai kualitas pribadinya. Meningkatkan apa yang menjadi kelemahan dan kekurangan dirinya agar menjadi lebih baik, sehingga hal ini akan mengantarkan kita ke arah kesuksesan.

## E. Definisi operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>11</sup> Definisi variabel-variabel penelitian dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel nya adalah sebagai berikut:

### 1. *Pemahaman diri*

- a. Pemahaman menurut KKBI pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, memahami dan memahamkan.<sup>12</sup>
- b. *Self understanding* (pemahaman diri) Menurut Santrock gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja.<sup>13</sup>

Pemahaman diri adalah suatu proses memahami diri sendiri tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.<sup>14</sup> Pemahaman diri adalah

---

<sup>11</sup> Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. Hal.38

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, Hal. 811

<sup>13</sup> John, w. Santrock. 2003. *Adolenscence perkembangan remaja*. Edisi ke-enam. Hal. 333

<sup>14</sup> Tim Paramitra. *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing,2013), Hal. 22.

pemikiran seseorang mengenai dirinya sendiri yang didalamnya mencakup harga diri dan konsep diri.<sup>15</sup>

## 2. Urgensi Bimbingan Karier

- a. Urgensi dalam KKBI adalah keharusan yang mendesak hal yang sangat penting.<sup>16</sup>
- b. Bimbingan dalam KKBI adalah “petunjuk” cara mengerjakan sesuatu; tuntunan; pimpinan.<sup>17</sup>
- c. Karier dalam kamus istilah “konseling dan terapi konseling karier, career konseling adalah berurusan dengan membantu klien membuat keputusan pekerjaan karier, jabatan atau tentang pelatihan dan pendidikan yang berkaitan dengan suatu karier.<sup>18</sup>

Bimbingan karier merupakan salah satu bentuk khusus bimbingan yang semula lazim di sebut bimbingan jabatan vocational guidance. Karier adalah pekerjaan, profesi seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang di kerjakan itu sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuan dan minatnya.

---

<sup>15</sup> Dita Yuliantika Sari, Skripsi, 2016, *Pengembangan Modul Pemahaman Diri Remaja Pada Siswa Kelas VII Smpn 3 Pakem*, Universitas Negeri Yogyakarta.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet IV, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008. Hal. 153

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Hal. 152

<sup>18</sup> Andi Mappiere A. T, *Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006. Hal. 358

## F. Penelitian terdahulu

1. SKRIPSI Diajukan Oleh WIRDATUS SA'ADAH NIM. 421307262 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, yang berjudul Urgensi Bimbingan Karir Pada Santri Dalam Pengembangan Bakat Dan Minat (Studi Deskriptif Analisis Pada Pesantren Ulumuddin Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe), Berdasarkan beberapa hasil deskripsi data pada skripsi tersebut, maka pembahasan data penelitian ini diuraikan dalam empat aspek, yaitu: (1) Bakat dan minat santriwan/wati di pesantren ulumuddin selama ini (2) Upaya pesantren ulumuddin dalam pengembangan bakat dan minat santri (3) kendala-kendala yang dihadapi santri dalam pengembangan bakat dan minat (4) penting atau tidak bimbingan karir diterapkan di pesantren ulumuddin.
2. Nurlaili, 160402063 (2021) *Urgensi Bimbingan Karir Bagi Anak yang Bekerja Sebagai Pemulung di Taman Edukasi Pahlawan Lingkungan Gampong Jawa Kota Banda Aceh*. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry, Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang telah dilakukan taman edukasi pahlawan lingkungan dalam pengenalan karir adalah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, memberikan pelatihan keterampilan dan memotivasi anak. Dalam upaya tersebut taman edukasi mengalami



kendala yaitu kurangnya relawan dan keterbatasan alat dalam belajar. Sehubungan dengan itu bimbingan .karir sangat dibutuhkan oleh anak yang bekerja sebagai pemulung untuk mempermudah anak menemukan bakat, minat dan potensi yang ada pada dirinya.

3. Skripsi Rina Badriyah NPM.: 1341040028 Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesionalisme Kerja Di Unit Pelaksana Teknik Dinas (Uptd) Balai Latihan Kerja Bandar Lampung, Bimbingan Karir yang diterapkan di UPTD Balai Latihan Kerja Bandar Lampung mampu meningkatkan profesionalisme kerja peserta didik. Dengan mengikuti pelatihan kerja di UPTD BLK Bandar Lampung, menambah kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga peserta didik dapat memulai usaha mandiri dan dapat memaksimalkan pekerjaan yang sedang ditekuninya. Bimbingan Karir yang diberikan mampu meningkatkan kepercayaan diri para peserta didik menjadi lebih aktif, menjadi pribadi yang mandiri, dan mampu mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan dari ketiga penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas memiliki kesamaan dalam variable (X) yaitu tentang bimbingan karier, dan juga memiliki Perbedaan seperti, fokus masalah dan lokasi penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pemahaman diri

##### 1. Pengertian pemahaman diri

Pemahaman diri (*self understanding*) adalah hal yang sangat prinsip dalam kehidupan ini. Selain untuk memahami dan bergaul dengan orang lain, pemahaman diri akan menentukan upaya pengarahan dan pengembangan diri, termasuk penyesuaian diri, pemecahan masalah pribadi-sosial, saling menerima dan menghargai orang lain, membuat perencanaan pendidikan dan karier, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Memahami diri sendiri sebagai individu menyadari akan kemampuan diri, perasaan, emosi maupun fisik, reaksi individu terhadap sesuatu, kebiasaan kita dalam menanggapi hal-hal yang ada dalam pikiran. Berusaha mendeskripsikan sesuai dengan apa yang diketahui, dengan memahami diri sendiri maka akan mudah memahami orang lain.

Menurut Santrock pemahaman diri adalah pemikiran seseorang mengenai diri, substansi isi dari konsepsi diri seseorang. Pemahaman Diri pada Masa Dewasa dan Masa Dewasa Awal Pada masa dewasa yang baru muncul, pemahaman diri menjadi lebih integratif, dengan bagian-bagian diri yang berbeda disatukan secara lebih sistematis. Orang dewasa yang muncul dapat mendeteksi

---

<sup>1</sup> Narti, Sri. *Biblio Therapy Dua*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020. Hal. 16

inkonsistensi dalam deskripsi diri mereka sebelumnya ketika mereka mencoba untuk membangun teori umum tentang diri, rasa identitas yang terintegrasi.<sup>2</sup>

Raker menjelaskan bahwa orang yang memahami diri adalah yang memahami tujuan hidup, memiliki arah, memiliki rasa kewajiban dan alasan untuk ada (eksis), identitas diri yang jelas dan kesadaran sosial yang tinggi.<sup>3</sup> Pemahaman diri atau disebut *knowing yourself* oleh Levison, Ohler, Caswell, Kiewra merupakan aspek penting pengambilan keputusan, selanjutnya kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karier merupakan wujud nyata dari kematangan perkembangan karier siswa.<sup>4</sup>

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman diri adalah sesuatu yang pemikiran seseorang tentang dirinya di masa depannya, sehingga dapat mengenali diri sendiri. Baik itu kekurangan dan kelebihan diri individu, yang akan menjadi motivasi untuk potensi individu tersebut.

## 2. Dimensi-dimensi pemahaman diri

Dimensi penting dari pemahaman diri selama tahun-tahun dewasa, dan masa dewasa yang baru muncul adalah saat ketika individu dapat mengambil manfaat besar dari mengatasi beberapa kelemahan mereka. Pemahaman Diri pada Masa Dewasa dan Masa Dewasa Awal Pada masa dewasa yang baru muncul,

---

<sup>2</sup> Santrock, John W. *Adolescence*. Fifteenth Edition. 2014. McGraw-Hill Education: New York. Hal. 135

<sup>3</sup> Maria antoinette, "personal meaning", artikel, 2 (februari, 2012), (online), (<http://rumahbelajarpikologi.com>)

<sup>4</sup> Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA*, 2018. Hal. 61

pemahaman diri menjadi lebih integratif, dengan bagian-bagian diri yang berbeda disatukan secara lebih sistematis. Orang dewasa yang muncul dapat mendeteksi inkonsistensi dalam deskripsi diri mereka sebelumnya ketika mereka mencoba untuk membangun teori umum tentang diri, rasa identitas yang terintegrasi.<sup>5</sup>

Gisela Labouvie-Vief menyimpulkan bahwa restrukturisasi diri yang cukup besar dapat terjadi pada masa dewasa yang baru muncul. Labouvie-Vief berpendapat bahwa meskipun orang dewasa yang baru muncul terlibat dalam pemikiran yang lebih kompleks dan kritis daripada yang mereka lakukan saat remaja, banyak yang masih mengalami kesulitan mengintegrasikan pandangan kompleks mereka tentang dunia. Dia mengatakan kesulitan ini terjadi karena orang dewasa yang muncul masih mudah dipengaruhi oleh emosi mereka, yang dapat mengubah pemikiran mereka dan menyebabkan mereka terlalu mementingkan diri sendiri dan melindungi diri sendiri. Dalam penelitiannya, baru pada usia 30 hingga 39 tahun orang dewasa secara efektif mengembangkan pandangan dunia yang koheren dan terintegrasi.<sup>6</sup>

Menurut pendapat hurlock pemahaman diri dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. *Ideal self*, yaitu pengertian seseorang tentang bagaimana dirinya yang seharusnya.
2. *Social self*, yaitu pengertian seseorang yang berhubungan dengan perasaan mengenai dirinya.

---

<sup>5</sup> Santrock, John W. *Adolescence*. Fifteenth Edition. 2014. Mcgraw-Hill Education: New York. Hal. 135

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hal. 135

3. *Real self*, yaitu pengertian seseorang tentang bagaimana diri yang sebenarnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa poin dimensi-dimensi pemahaman diri di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa dimensi pemahaman diri remaja rentan berifat abstrak dan sering membandingkan diri yg rill dan Yg ideal, dari membandingkan tersebut dapat perbedaan yg tidak bisa diterima oleh lingkungannya, pada masa itu juga timbulnya emosi yg tidak stabil. Perlunya kesadaran diri dan integritas diri yaitu untuk dapat mengontrol sesuatu yg menjadi kasus dalam memahami diri sendiri.

### 3. Aspek-Aspek Pemahaman Diri

Pemahaman diri mencakup dua aspek, yaitu kesadaran diri dan kemungkinan diri.

- a. Kesadaran Diri Salah satu aspek pemahaman diri yang menjadi sangat penting pada masa dewasa awal dan dewasa awal adalah kesadaran diri—yaitu, seberapa banyak orang dewasa yang baru muncul menyadari susunan psikologisnya, termasuk kekuatan dan kelemahannya. Banyak individu tidak memiliki kesadaran yang sangat baik tentang susunan dan keterampilan psikologis mereka, serta penyebab kelemahan mereka. dimensi penting dari pemahaman diri selama tahun-tahun dewasa, dan masa dewasa yang baru muncul

---

<sup>7</sup> Nisa Yustiana Dkk. *Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan*. Jurnal Kultur Demokrasi. (Vol 2, No 4 2014). Hal.4

adalah saat ketika individu dapat mengambil manfaat besar dari mengatasi beberapa kelemahan mereka.

- b. Kemungkinan Diri Aspek lain dari pemahaman diri yang penting di tahun-tahun dewasa melibatkan kemungkinan diri. kemungkinan diri adalah apa yang individu mungkin menjadi, apa yang mereka ingin menjadi, dan apa yang mereka takutkan. Orang dewasa yang baru muncul menyebutkan banyak kemungkinan diri yang mereka inginkan dan mungkin jadi. Beberapa di antaranya tidak realistis, seperti bahagia sepanjang waktu dan menjadi sangat kaya. Seiring bertambahnya usia, individu sering menggambarkan lebih sedikit kemungkinan diri dan menggambarkannya dengan cara yang lebih konkret dan realistis. Pada usia paruh baya, individu sering menggambarkan kemungkinan diri mereka dalam hal bidang kehidupan mereka di mana mereka telah melakukan dengan baik, seperti "menjadi baik dalam pekerjaan saya" atau "memiliki pernikahan yang baik".<sup>8</sup>

Ada beberapa aspek yang harus dipahami individu:

1. Aspek Fisik, seluruh anggota badan individu termasuk bagian-bagiannya. Artinya individu harus mengenali dan memahami kondisi jasmaniahnya dengan segala potensinya. Apakah kondisi jasmani semua sehat ? Apakah

---

<sup>8</sup> Santrock, John W. *Adolescence*. Fifteenth Edition. 2014. Mcgraw-Hill Education: New York. Hal. 135.

kondisi jasmaniahnya normal dan sebagainya. Hal ini penting agar individu mampu mengambil keputusan dengan tepat dan mampu menyikapi hidup ini dengan benar.

2. Aspek Psikis, adalah yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan individu. Bagaimana kecerdasannya, bagaimana emosinya. Sehingga individu mampu menyikapi pilihan-pilihan karir dan masa depan juga mampu menempatkan dirinya dalam berhubungan dengan orang lain
3. Aspek Minat. Minat adalah rasa tertarik yang kuat terhadap obyek tertentu. Hal ini penting untuk dipahami individu, karena dengan adanya minat yang kuat terhadap obyek pilihan maka prestasi, keberhasilan yang diharapkan mudah tercapai demikian juga sebaliknya. Oleh karena itu perlu penanaman minat terhadap diri individu terhadap berbagai obyek positif, sehingga timbul rasa menyenangkan dengan motivasi tinggi.
4. Aspek Bakat. Bakat adalah kemampuan yang dibawa oleh seseorang sejak lahir dan bersifat menurun (genetik). Pentingnya individu memahami bakat ini adalah agar individu mampu mengembangkan dirinya secara optimal. Bakat akan cepat berkembang dengan baik apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana. Oleh karena itu peran semua masyarakat untuk memberi wadah penyaluran bakat-bakat terpendam positif sehingga memunculkan putra-putri berbakan di tanah air kita.
5. Aspek Cita-cita. Cita-cita adalah gambaran diri yang ada pada diri seseorang. Ada yang menyebut "Potret Diri" seseorang. Artinya apabila individu mengatakan dengan lisan, misalnya : "Cita-cita saya ingin

menjadi TNI/POLRI”. Individu harus memahami apakah dirinya sudah memiliki potret diri menjadi seorang TNI/POLRI..Sudah tergambarkan secara keseluruhan dalam diri individu kriteria , syarat-syarat dan sebagainya yang mutlak harus dipenuhi untuk bisa menjadi anggota TNI/POLRI. Hal ini penting untuk dipahami dengan cermat gambaran dirinya,sehingga ia benar-benar mampu dan dapat memilih karir sesuai dengan cita-citanya.

6. Aspek Kebutuhan-kebutuhan Pokok, Hal ini penting juga untuk dipahami oleh individu,kebutuhan-kebutuhan pokok seperti apa yang diinginkan dalam menjalani kehidupan ini. Apakah hidup ini hanya untuk makan atau makan untuk hidup.Apakah individu hanya menginginkan kebutuhan jasmani saja, atau individu disamping perlu kebutuhan-kebutuhan untuk jasmani,juga memerlukan kebutuhan bathin, dan sebagainya. Misalnya : makan,minum,keamanan, kasih sayang, rekreasi,aktualisasi diri,sosialisasi,dan sebagainya. Oleh karena itu individu perlu menentukan kebutuhan-kebutuhan pokok seperti apa yang diinginkan dalam hidup ini.
7. Aspek Gaya Hidup, Gaya hidup yang diinginkan oleh masing-masing orang berbeda antara satu dengan lainnya. Ada yang ingin bergaya hidup elite, ada yang ingin bergaya hidup biasa-biasa saja atau bergaya hidup sederhana. Oleh karena itu gaya hidup atau “life style”, ini perlu dipahami dengan benar. Individu hendaknya menyesuaikan dengan kemampuannya,sehingga dalam menyikapi hidup ini tidak diperbudak oleh hawa nafsunya. Keterampilan, kerja keras, pengalaman dan



sebagainya akan mempermudah untuk memutuskan gaya hidup seseorang.<sup>9</sup>

Berdasarkan beberapa aspek-aspek pemahaman diri di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa individu dalam memahami diri sendiri harus memiliki kesadaran diri dan kemungkinan diri, adanya kesadaran diri dapat membuat individu menyadari akan kelemahan dan kelebihan dapat menerima diri sendiri dan tidak mengasingkan diri. Dan dengan adanya kemungkinan diri individu dapat menggambarkan perencanaan yang akan di rancang dalam kehidupan yang lebih baik kedepannya.

#### 4. Pemahaman diri perspektif islam

Pemahaman diri, berarti mengenali secara obyektif kekuatan-kekuatan dan kelemahan diri sendiri, baik yang merupakan potensi maupun yang sudah teraktualisasi, untuk kemudian kekuatan itu dikembangkan dan ditingkatkan serta kelemahan-kelemahan dihambat dan dikurangi.<sup>10</sup>

Seseorang muslim yang bisa memahami dirinya, maka ia telah melakukan usaha terbaik dalam hidupnya, dalam pemahaman diri yaitu individu mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam diri individu tersebut.usaha ini dilandasi oleh

---

<sup>9</sup> <https://Ayoguruberbagi.Kemdikbud.Go.Id/Artikel/Pemahaman-Diri/>

<sup>10</sup>Muhammad Arfun Zuhdi, *Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim*. RELIGIA Vol.14,No.1,April+2011. Hlm.111-128

kesadaran diri individu yang memiliki kemampuan atau potensi dalam dirinya dalam rangka mengubah nasibnya menjadi lebih baik.

Prinsip ini sesuai dengan prinsip mengubah nasib yang terungkap dalam firman Allah SWT:

لَهُ، مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ، يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS.13. Ar-Ra'd: 11)

Baginya ada penjaga-penjaga bergiliran, dihadapannya dan di belakangnya, mereka memeliharanya dengan perintah Allah. Artinya bahwasanya malaikat-malaikat sengaja disediakan oleh Allah untuk menjaga kita seluruh makhluk ini dengan bergiliran. Maka tersebutlah di dalam beberapa hadis bahwasanya makhluk dijaga terus oleh malaikat, ada yang bernama malaikat raqib dan atid, raqib menulis amalan yang baik, atid menulis amalan yang buruk. Dan tersebut

didalam hadis juga bahwasanya ada malaikat yang menjaga semata-mata malam hari, datangnya bergiliran pada waktu subuh dan waktu sehabis ashar.<sup>11</sup>

Melalui bermuhasabah, seseorang akan memahami hal-hal yang berkaitan dengan dirinya. Ia akan mampu menjelaskan kelebihan dan kekurangan pada dirinya, maka ia akan berusaha untuk menerima dan memperbaikinya. Dalam surah al-hasyr ayat 18:

تَعْمَلُونَ لِمَا خَيْرٌ إِنَّ اللَّهَ لَرَنٌ اللَّهُ وَاتَّقُوا لِعَدَّتِ قَدَمَتِ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْتَظُرْ اللَّهُ اتَّقُوا لِمَا الَّذِينَ بِأَيْهَا

artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Kelompok ayat-ayat yang di atas berbicara tentang orang-orang yahudi dan munafik yang kesudahan mereka adalah siksa duniawi dan ukhrawi. Ayat di atas mengajak kaum muslimin untuk berhati-hati jangan sampai mengalami nasib seperti mereka itu. Allah berfirman: hai orang-orang yag beriman, bertakwalah kepada allah yakni hindarilah siksa yang dapat dijatuhkan allah dalam kehidupan dunia dan akhirat dengan jalan larangannya dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dikedepankannya yakni amal saleh yang telah diperbuatnya untuk hari esok yang dekat yakni akhirat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Abdulmalik Abdul Karim Amirullah. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 5. 2003. Singapore: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd. Hal.3740

Berdasarkan kedua ayat di atas dapat di ambil kesimpulannya bahwa pemahaman diri dalam islam yaitu menjaga perbuatan amal baik dan buruk. Ketaatan kepada Allah SWT, memperbaiki kesalahan yang pernah di langgar, dan merenungi dosa-dosa yang pernah dilakukan. Ketika seseorang atau individu menerima kekurangan dan kelebihan dalam diri individu, maka individu akan bersyukur terhadap potensi yang dimiliki, kesadaran diri, dan dengan memahami diri sendiri kita dapat mengubah pola pikiran ke arah yang lebih positif.

## **B. Bimbingan karier**

### **1. Pengertian bimbingan karier**

Bimbingan karier, yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi.<sup>13</sup>

Bimbingan karier meliputi semua komponen layanan dan kegiatan bantuan dalam suatu lembaga, dan organisasi yang menawarkan konseling karier dan program yang berkaitan dengan karier. Bimbingan karier lebih luas daripada

---

<sup>12</sup> Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. 2002. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 129

<sup>13</sup> Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: Refika Aditama. 2006. Hal. 16

konseling karier. Aspek bimbingan karier itu meliputi bantuan kepada individu dalam pemahaman diri (bakat, minat, kekuatan, kelemahan, nilai-nilai) pemahaman lingkungan (kesempatan pendidikan, pekerjaan), kemahiran atau kemampuan dalam membuat keputusan karier untuk menghadapi masa depan.<sup>14</sup>

Empat asumsi karier merupakan inti dari teori holland, Mereka menunjukkan sifat tipe kepribadian dan model lingkungan, bagaimana tipe dan model ditentukan, dan bagaimana mereka berinteraksi untuk menciptakan fenomena kejuruan, pendidikan, dan sosial yang dimaksudkan untuk dijelaskan oleh teori.<sup>15</sup>

Kebanyakan orang dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam jenis: realistik, investigatif, artistik, sosial, giat, atau konvensional. Ada enam jenis lingkungan: realistik, investigatif, artistik, sosial, giat, dan konvensional. Setiap lingkungan didominasi oleh tipe kepribadian tertentu, dan setiap lingkungan dicirikan oleh pengaturan fisik yang menimbulkan masalah dan tekanan khusus. Lingkungan konvensional didominasi oleh tipe konvensional. Orang mencari lingkungan yang akan memungkinkan mereka melatih keterampilan dan kemampuan mereka, mengekspresikan sikap dan nilai-nilai mereka, dan mengambil masalah yang menyenangkan dan peran. Tingkah laku seseorang

---

<sup>14</sup> Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005) Hal. 12

<sup>15</sup> John. L. Holland. *Making Vocatioanl Choices: A Thory Of Careers*. 1973. New Jersey: Prentice Hall. Hal. 2

ditentukan oleh interaksi antara kepribadiannya dengan karakteristik lingkungannya.<sup>16</sup>

Pilihan pekerjaan adalah tindakan ekspresif yang mencerminkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang. Pekerjaan mewakili cara hidup, lingkungan daripada seperangkat fungsi atau keterampilan kerja yang terisolasi. Bekerja sebagai tukang kayu berarti tidak hanya menggunakan alat tetapi juga memiliki status, peran masyarakat, dan pola hidup tertentu. Dalam pengertian ini, pilihan judul pekerjaan mewakili beberapa jenis informasi: motivasi, pengetahuannya tentang pekerjaan di pertanyaan, wawasan dan pemahamannya tentang dirinya, dan kemampuannya. Singkatnya, tanggapan item dapat dianggap sebagai protokol ekspresif atau proyektif yang terbatas tetapi berguna.<sup>17</sup>

Teori Holland menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungan tersebut dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Inti dari teori ini adalah proyeksi dari kepribadian individu dengan suatu pekerjaan.<sup>18</sup> Holland berpegang teguh pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, Hal. 2-4

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hal. 7-8

<sup>18</sup> Indah Purwitosari dkk. 6684 *Implementasi Metode Forward Chaining Untuk Mengetahui Tipe Kepribadian Siswa Pada SMK Negeri 2 Bagor*. Jurnal NOE, Vol 4, No 01 April 2021. Hal. 55

akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain<sup>19</sup>

Selain itu John L. Holland juga merumuskan tipe-tipe (golongan) kepribadian dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat. Setiap tipe-tipe kepribadian itu dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi (*the model orientation*). Model orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku- perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda, dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda-beda.<sup>20</sup>

Holland dalam Teori Tipologi Karier mengenai Perilaku Vokasional berpendapat bahwa penting membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu. Intinya pemilihan dan penyesuaian karir merupakan gambaran dari kepribadian seseorang. Beberapa hal yang mempengaruhi Teori Holland antara lain usia, gender, kelas sosial, intelegensi dan pendidikan. Adapun model orientasi yang dijabarkan oleh John L. Holland adalah: Realistik; Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih

---

<sup>19</sup> Berru Amalianita, Yola Eka Putri. *perspektif holland theory serta aplikasinya dalam bimbingan dan konseling karier*, Jurnal riset tindakan indonesia. Volume 4, Nomor 2, Desember 2019, Hlm. 64

<sup>20</sup> Komang Seniawati dkk, *Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa* Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling Volume: Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014 [ejournal.undiksha.ac.id/jso/](http://ejournal.undiksha.ac.id/jso/).

lapangan kerja yang berorientasi kepada penerapan. Ciri-cirinya yaitu; mengutamakan kejantanan, kekuatan otot, keterampilan fisik, mempunyai kecakapan, dan koordinasi motorik yang kuat, kurang memiliki kecakapan verbal, konkret, bekerja praktis, kurang memiliki keterampilan sosial, serta kurang peka dalam hubungan dengan orang lain.<sup>21</sup>

Berdasarkan definisi bimbingan karier di atas, maka dapat di simpulkan bahwa Bimbingan karier adalah kegiatan untuk menentukan pilihan karier sesuai bakat, minat dan potensi yang di miliki individu, dan untuk membantu individu dalam memecahkan berbagai masalah dalam memperoleh penyesuaian karier yang baik kedepannya. Disamping itu juga membantu mengenali informasi tentang kekuatan dan kelemahannya dalam bidang karier tertentu.

## 2. Urgensi bimbingan karier

Urgensi Bimbingan Karier merujuk pada tujuan dari dilaksanakannya bimbingan karier itu sendiri, yang pada dasarnya berawal dari kebutuhan peserta layanan terhadap berbagai informasi terkait karier yang akan dijalani, untuk tahapan yang termasuk dalam perkembangan dan pereode tahapan karier individu adalah mengambil keputusan untuk memilih pekerjaan tertentu. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa karier merupakan proses yang lama dalam

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,



rentang kehidupan seseorang, atau dapat dikatakan bahwa karier berlangsung sepanjang rentang kehidupan seseorang.<sup>22</sup>

Urgensi bimbingan karier adalah alasan pentingnya diadakan pelaksanaan program bimbingan karier. Sunario menjelaskan bahwa perkembangan pendidikan sebenarnya sangat berkaitan dengan perkembangan dunia kerja, sebab salah satu fungsi pendidikan adalah menyiapkan lulusan untuk masuk ke dunia kerja. Anak-anak dan remaja melalui berbagai jenjang dan jenis pendidikan dan menyiapkan diri untuk secara langsung setelah selesai dari suatu jenjang pendidikan atau terlebih dahulu memasuki jenjang berikutnya, akhirnya telah memasuki dunia kerja. Sebagai pengaruh dari perkembangan dan teknologi dan industri yang sangat cepat, maka terjadi diferensiasi dan spesialisasi yang sangat cepat pula dalam dunia kerja. Diferensiasi merupakan pencabangan dari satu bidang pekerjaan atau keahlian menjadi beberapa bidang. Walaupun pangkalnya satu menumbuhkan cabang yang berbeda.<sup>23</sup>

Berkenaan dengan masalah pekerjaan atau bekerja ini, hal yang sangat penting adalah pandangan masyarakat tentang pekerjaan atau bekerja itu sendiri. Selama ini adalah pandangan bahwa yang dimaksud dengan bekerja itu adalah bekerja pada pemerintah, pada lembaga atau perusahaan negara dan swasta, atau bekerja pada tempat lain dan mendapat gaji atau upah. Bekerja sendiri,

---

<sup>22</sup> Hermi Pasmawati. *Urgensi Bimbingan Karier Di Perguruan Tinggi Untuk Membantu Kesiapan Mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja*. Syiar Vol. 18 No. 1 Januari-Juni 2018.

<sup>23</sup> Sunario Kartadinata, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Praktik Mengembangkan Potensi Dan Kepribadian Siswa*, (Bandung: Maestro, 2007), Hal. 86-87.

memproduksi sesuatu barang memberikan jasa atau pelayanan, berdagang dan lain-lain, sering dipandang bukan bekerja. Pandangan masyarakat ini sudah tentu besar pengaruhnya terhadap pandangan anak-anak dan remaja akan mengikuti pandangan orang tua dan masyarakat pada umumnya.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Urgensi bimbingan karier yaitu dapat membantu individu dalam mengambil keputusan karier sesuai dengan bidang kariernya, membantu individu memahami dunia kerja dari segi etika dan beradaptasi dalam penyesuaian karier. Dapat membantu menginformasikan kepada mahasiswa dalam memilih dan mengambil keputusan karier sesuai dengan minat bakat yang dimiliki.

### 3. Aspek-aspek bimbingan karier

Keempat asumsi kunci ini dilengkapi dengan beberapa asumsi sekunder yang dapat diterapkan baik pada seseorang maupun lingkungannya. Ini termasuk yang berikut:

- a. Konsistensi. Dalam diri seseorang atau lingkungan, beberapa pasang tipe lebih erat hubungannya daripada yang lain. Misalnya, realistik-investigasi memiliki lebih banyak kesamaan daripada konvensional-artistik. Dan derajat konsistensi atau keterkaitan yang diasumsikan mempengaruhi preferensi kejuruan-realistik-investigasi harus lebih dapat diprediksi daripada realistik-sosial.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. 87.

- b. Diferensiasi. Beberapa orang atau lingkungan lebih jelas didefinisikan daripada yang lain. Misalnya, seseorang mungkin sangat mirip dengan satu tipe dan menunjukkan sedikit kemiripan dengan tipe lain, atau suatu lingkungan mungkin sebagian besar didominasi oleh satu tipe. Sebaliknya, seseorang yang menyerupai banyak tipe atau lingkungan yang dicirikan oleh jumlah yang hampir sama dari enam tipe akan diberi label tidak terdiferensiasi atau terdefinisi dengan buruk.<sup>25</sup>
- c. Kesesuaian. Jenis yang berbeda membutuhkan lingkungan yang berbeda. Misalnya, tipe realistis berkembang di lingkungan yang realistis karena lingkungan seperti itu memberikan peluang dan penghargaan yang dibutuhkan tipe realistis. Ketidakesesuaian terjadi ketika tipe hidup di lingkungan yang memberikan peluang dan penghargaan yang asing bagi preferensi dan kemampuan orang tersebut—misalnya, tipe realistis dalam lingkungan sosial.
- d. Kalkulus. Hubungan di dalam dan di antara tipe atau lingkungan dapat diatur menurut model heksagonal di mana jarak antara tipe atau lingkungan berbanding terbalik dengan hubungan teoretis di antara mereka. Penataan ruang ini memberikan definisi eksplisit dari konsistensi (tiga tingkat) dan kesesuaian antara orang dan lingkungan (tiga atau lebih).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Bill Gothard Dkk. *Careers Guidance In Context*. 2001. London: Sage Publication Ltd. Hal.14

Aspek bimbingan karier itu meliputi bantuan kepada individu dalam pemahaman diri (bakat, minat, kekuatan, kelemahan, nilai-nilai) pemahaman lingkungan (kesempatan pendidikan, pekerjaan), kemahiran atau kemampuan dalam membuat keputusan karier untuk menghadapi masa depan.<sup>27</sup>

Beberapa aspek masalah karier yang membutuhkan pelayanan bimbingan karier disekolah dan madrasah adalah (1) pemahaman terhadap dunia kerja, (2) perencanaan dan pemilihan karier atau jabatan (profesi) tertentu, (3) penyediaan berbagai program studi yang berorientasi karier, (4) nilai-nilai kehidupan yang berkenaan dengan karier, (5) cita-cita masa depan, (6) minat terhadap karier tertentu, (7) kemampuan dalam bidang karier tertentu, (8) bakat khusus terhadap karier tertentu, (9) keperibadian yang berkenaan dengan karier tertentu, (10) harapan keluarga, (11) masa depan karier yang akan diperoleh, (12) penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan yang terkandung dalam karier atau jabatan (profesi) tertentu, (13) pasar kerja, (14) kemungkinan pengembangan karier, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Beberapa poin di atas dapat penulis simpulkan bahwa aspek-aspek bimbingan karier diterapkan sesuai dengan tipe kepribadian yang diatur sesuai dengan kemampuan dan potensi individu dalam lingkungannya. Setiap tipe yang

---

<sup>26</sup> John. L. Holland. *Making Vocatioanl Choices: A Thory Of Careers*. 1973. New jersey: Prentice hall. Hal. 4-5

<sup>27</sup> Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005) Hal. 12

<sup>28</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 133

berkembang di tempat atau sesuai potensi yang dimiliki maka akan memberikan peluang dan penghargaan yang dibutuhkan.

#### 4. Fungsi Bimbingan Karier

Bimbingan karier dapat berfungsi di tingkatan pra masuk kerja untuk membantu individu memahami dan menyesuaikan dengan realitas tempat kerja. Selain juga penuaian tugas pertama kerja yang diharapkan tetap bisa bersesuaian dengan minat dan harapan awalnya, konselor dapat juga membantu karyawan dalam penyesuaian awal diri mereka bagi tuntutan kerja, pernikahan, perubahan gaya hidup dan perubahan interaksi komunitas. Konselor di lembaga mental komunitas, pusat karir komunitas, Depnaker milik pemerintah, program bantuan pekerja dan praktik pribadi bisa terpenggil untuk menyediakan bagi individu ini sejumlah bantuan karir.<sup>29</sup>

Menurut James C. Hansen, dan kawan – kawan, ada empat fungsi utama bimbingan dalam memberikan bantuan layanan bimbingan yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan, jabatan atau karier yaitu:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan masalah penempatan.
- b. Fungsi berkenaan dengan menyesuaikan diri terhadap pekerjaan yang sedang dijabat.

---

<sup>29</sup> Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016. Hlm. 498.

- c. Fungsi berkenaan dengan kepuasan kerja dalam menjabat suatu pekerjaan. Di sini sebelum seseorang memasuki suatu pekerjaan tertentu terlebih dahulu dibahas mengenai segi positif dan segi negatif dari pekerjaan kepada konseli. Dengan pembahasan ini akan dapat dipertemukan antara unsur subyektif dan realistic, sehingga klien dapat memahami faktor faktor kepuasan kerja yang dijabat.
- d. Fungsi berkenaan dengan masalah pergantian pekerjaan. petugas bimbingan bertugas menangani klien – klien yang melepaskan pekerjaan atau jabatan, dan kemudian mencari pekerjaan atau jabatan sebagai penggantinya.<sup>30</sup>

Selain daripada itu, fungsi bimbingan karier juga berguna untuk remaja yang akan langsung terjun ke dunia pekerjaan, dimana merekalah yang menentukan bagaimana keadaan negara ini di masa yang akan datang dan mereka juga merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan.<sup>31</sup> Karena itu, diperlukan dengan sebaik-baiknya untuk menghadapi sesuatu yang terjadi kedepannya, dan menyiapkan pekerjaan yang baik dan memberikan jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri individu itu masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat memahami bahwa fungsi bimbingan karier berguna untuk individu yang akan melanjutkan ke dunia

---

<sup>30</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di sekolah-sekolah*, (Denpasar : GI, 1984) hal 252

<sup>31</sup> Bambang Ismaya, *Bimbingan Dan Konseling Studi, Karier, Dan Keluarga*, (Bandung: Refika Aditama. 2019) Hal.86-87.

pekerjaan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Fungsi bimbingan karier memberikan gambaran dan pemahaman kerja kepada individu agar bisa memecahkan suatu permasalahan dalam hal pekerjaan. Oleh karena itu kita harus mempersiapkan sesuatu yang matang tentang jabatan yang akan diduduki dalam pekerjaan tersebut sesuai potensi masing-masing.

#### 5. Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan karier adalah agar individu memperoleh informasi tentang karier, jabatan atau profesi tertentu, agar memperoleh informasi tentang karier, jabatan atau profesi tertentu, agar memperoleh pemahaman tentang karier, pekerjaan atau profesi tertentu secara benar, agar individu yang mendapatkan bimbingan karier mampu merencanakan dan membuat pilihan-pilihan karier tertentu kelak setelah selesai dari pendidikan atau pengasuhan, agar individu yang mendapatkan bimbingan karier mampu mengembangkan karier setelah selesai dari pendidikannya atau dari panti sosial tempat pengasuhannya.<sup>32</sup>

Secara umum tujuan bimbingan karier adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- b. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
- c. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, dalam arti mau kerja di bidang pekerjaan apapun, tanpa, tanpa merasa rendah diri, asalkan

---

<sup>32</sup> Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, (Depok: Rajawali Press, 2015) Hal. 135.

bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.

- d. Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai pekerjaan) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya di masa depan.
- e. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja.
- f. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan meminta, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
- g. Mengenal keterampilan, minat dan bakat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier amat mempengaruhi minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
- h. Memiliki kemampuan atau keterampilan untuk mengambil keputusan karier.
- i. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.<sup>33</sup>

Secara umum tujuan bimbingan karier adalah untuk membantu para siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya di masa

---

<sup>33</sup> *Ibid.*,hal.86.



depan, untuk mencapai hal itu diperlukan adanya pemahaman diri siswa dalam pengamatan lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya sendiri dalam menentukan masa depannya.

W.S. Winkel berpendapat bahwa bimbingan karir memiliki tujuan

agar siswa:

1. Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
2. Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja, dan
3. Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.<sup>34</sup>

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan tujuan karier dapat membantu individu dalam menentukan masa depannya sehingga karier dan kehidupannya sesuai, dan dapat membantu individu dalam menentukan jalan hidupnya dan mengembangkan kariernya kearah yang lebih baik.

#### 6. Prinsip - Prinsip bimbingan Karier

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi layanan bimbingan karier. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan karier, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Prinsip-

---

<sup>34</sup> Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal. 551.

prinsip itu adalah sebagai berikut:

1. Bimbingan karier ditujukan bagi semua individu. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan karier diberikan kepada semua pihak atau peserta didik. Bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan atau layanan yang berkelanjutan dalam seluruh perjalanan hidup seseorang, bukan merupakan peristiwa yang terpilah satusama lainnya.
2. Bimbingan karier merupakan bantuan yang diberikan kepada individu yang sedang dalam proses berkembang.
3. Bimbingan karier bersifat individual. Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya) dan melalui bimbingan karier individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.
4. Bimbingan karier menekankan hal yang positif. Dalam kenyataan masih ada individu yang memiliki persepsi yang negatif terhadap bimbingan karier karena bimbingan karier dipandang sebagai satu cara yang menekan aspirasi.
5. Bimbingan karier merupakan usaha bersama. Bimbingan karier bukan hanya tugas atau tanggung jawab konselor, tetapi juga tugas guru dan kepala sekolah.
6. pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingan karier. Bimbingan karier diarahkan untuk membantu

individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil kariernya. Bimbingan karier berperan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada individu.

7. Bimbingan karier berlangsung dalam berbagai latar kehidupan. Pemberian layanan bimbingan karier tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga, perusahaan, industri, lembaga pemerintah swasta, dan masyarakat.<sup>35</sup>

Prinsip – prinsip bimbingan karier disekolah sebagai berikut:

1. Prinsip – prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan, yang mencakup:
  - (1) bimbingan karier melayani semua siswa, tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, bangsa dan sosial ekonomi; (2) bimbingan karier berurusan dengan sikap dan tingkah laku siswa yang terbentuk dari aspek kepribadian yang kompleks dan unik, oleh karena itu pelayanan bimbingan karier perlu menjangkau keunikan dan kompleksitas pribadi siswa; (3) untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan karier sesuai dengan kebutuhan siswa, perlu dikenali dan dipahami keunikan setiap siswa dan berbagai kekuatan, kelemahan, dan permasalahan kariernya; (4) setiap aspek kepribadian yang kompleks seorang siswa, mengandung faktor – faktor yang secara potensial mengarah pada sikap dan pola – pola tingkah laku yang seimbang. Oleh karena itu pelayanan bimbingan karier harus mempertimbangkan berbagai aspek kepribadian itu; dan (5) meskipun individu yang satu dan lainnya memiliki kesamaan dalam

---

<sup>35</sup> Mamat Supriatna. *Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. Hal. 13

beberapa hal, perbedaan siswa harus dipahami dan dipertimbangkan dalam rangka upaya memberikan bimbingan karier kepada mereka.

2. Prinsip – prinsip yang berkenaan dengan permasalahan yang dialami siswa, yang mencakup: (1) bimbingan karier yang berurusan dengan hal – hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental dan fisik siswa dalam kaitannya dengan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan pekerjaan terhadap kondisi mental siswa; dan (2) kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah siswa yang kesemuanya menjadi perhatian utama dari pelayanan bimbingan karier.
3. Prinsip –prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan, meliputi: (1) bimbingan karier merupakan bagian integral dari bidang pelayanan bimbingan dan konseling oleh Karena itu program bimbingan karier harus selaras dipadukan dengan program bimbingan dan konseling di sekolah; (2) program bimbingan karier harus fleksibel, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, masyarakat, dan kondisi sekolah; (3) program bimbingan karier disekolah disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan yang terendah sampai yang tertinggi; dan (4) pelaksanaan bimbingan karier perlu dievaluasi (assessment) secara teratur dan terarah.
4. Prinsip – prinsip yang berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan, meliputi: (1) bimbingan karier harus diarahkan untuk membantu siswa yang akhirnya mampu membimbing dirinya sendiri (self help) dalam menghadapi permasalahan karier; (2) dalam proses bimbingan karier.

Keputusan yang akan diambil dan akan dilakukan siswa hendaknya atas keinginan sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari konselor atau pihak lain; (3) permasalahan karier harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi; (4) kerja sama antara konselor, guru guru lain, dan orang tua sangat menentukan hasil bimbingan karier, dan (5) pengembangan program bimbingan karier dilakukan melalui pemanfaatan hasil evaluasi (assessment) terhadap siswa yang mendapatkan bimbingan karier.<sup>36</sup>

Berdasarkan beberapa poin di atas prinsip-prinsip karier yaitu harus memahami bahwa karier itu adalah suatu tujuan untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karier secara tepat. Bimbingan karier juga ditujukan kepada semua individu tanpa memandang ras, suku dan jenis kelamin yang sedang dalam proses berkembang.

#### 7. Bimbingan karier islami

Bimbingan kerja islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam proses mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>37</sup> Sebagai agama yang menjadi rahmatan lil alamin (rahmat

---

<sup>36</sup> Hartono, *Bimbingan karier berbantuan komputer untuk siswa SMA*, 2018. Hal 27 - 28

<sup>37</sup> Musnamar Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press. 1992. Hal.130

bagi setiap manusia), islam memberikan berbagai pandangan dan bimbingan dalam berkarir, sehingga karir yang dilalui oleh seseorang berjalan dengan baik dan sukses, melalui pedoman Alquran dan Sunnah, berikut ini akan diuraikan beberapa bimbingan islam dalam menjalankan karir diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Bekerja dengan sungguh-sungguh Kesungguhan dalam menjalani suatu pekerjaan amatlah penting dan berbagai terobosan pun akan mampu dilakukan. Jika sungguh-sungguh ini selalu ada bagi seseorang yang sedang bekerja. Sikap bekerja dengan sungguh-sungguh akan tampak dalam bentuk : (1) bekerja dengan niat yang ikhlas, (2) kemauan yang tinggi, (3) dedikasi yang kuat dan bagus, (4) pantang menyerah ketika mendapatkan tantangan baik secara internal ataupun eksternal, (5) bernuansa ke depan (fisioner).
- b. Bekerja dengan unggul Bagi seorang mukmin, kata unggul dalam bekerja tidaklah kata-kata yang baru, akan tetapi adalah sesuatu tindakan nyata yang mesti diperbuat oleh seseorang dalam kehidupannya. Unggul berarti memberikan yang terbaik didalamnya menjalankan aktivitas pekerjaan yang secara utuh dan tidak setengah-setengah.
- c. Mendayagunakan Hikmah Maknanya adalah menjalankan sebuah pekerjaan harus cerdas, smart dengan menggunakan akal, bekerja profesional sesuai prosedural. Selanjutnya makna hikmah dalam bekerja, bagaimana seseorang dalam menggerakkan orang lain atau

pun sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga, mampu membimbing dan mengajak bawahannya dengan baik, serta mampu menciptakan suasana yang kondusif dan harmonis. Sehingga orang yang diperintah ataupun diberi amanat terhadap pekerjaan atau jabatan tertentu, akan merasa senang dan tidak merasa kebeatan.

- d. Seimbang Bekerja dalam makna seimbang adalah seseorang muslim beriman dalam menjalani pekerjaan dan menjslni suatu karir tidak hanya ingin memperoleh keuntungan di dunia saja namun harus pula memperhatikan keselamatan di akhirat. Maknanya adalah setiap suatu pekerjaan yang pada dasarnya adalah pekerjaan untuk kehidupan dunia, akan tetapi pada prinsipnya jauh lebih itu adalah untuk kebahagiaan dunia akhirat.
- e. Saling menguntungkan Islam mengajarkan suatu pekerjaan harus memberi mamfaat dan menguntungkan satu sama yang lain, sehingga sebuah karir tidak seperti mata pisau. Islam sebagai agama rahmatan lil alamin memberikan bimbingan yang tegas dan jelas tentang hal ini, sehingga dalam aktivitas karir yang dilalui seseorang, tidak ada satu sisi yang diuntungkan dan sisi lain dirugikan.
- f. Menciptakan koneksi Koneksi amatlah urgen, sebab tidak mungkin seseorang dapat melaksanakan pekerjaan dan mampu menyelesaikannya melain perlu kelompok atau tim. Terbentuknya koneksi dalam bekerja dan berkarir bagi diri seseorang tidak dapat

dilepaskan dari sejauh mana ia mampu membangun komunikasi yang baik dan interaksi yang bagus dengan orang lain.

- g. Bekerjasama Bekerjasama adalah suatu kesepakatan atau MOU (memorandum of understanding) yang dijalin oleh individu dengan orang lain tentu memiliki kesamaan tujuan dengan berbagai materi yang dibuat sebagai batasan dan pedoman kerjasama yang disepakati bersama. Disamping itu, ajaran islam juga ditegaskan bagaimana membangun kaidah-kaidah kerjasama yang baik sehingga kerjasama yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.<sup>38</sup>

Dalam Islam konselor memeberikan bimbingan yang sempurna kepada klien menjalani karir harus dimilikii sipat jujur, amanah, disiplin, istiqomah, rendah hati, adil, saling menghargai, menjauhi sikap prasangka, profesional. Sebuah profesi atau karir akan bedampak kepada masa depan individu dan sosial masyarakat. Pekerjaan dan karir dipandang sebagai suatu amal dan ibadah bagi seseorang yang bekerja. Dikatakan ibadah, karena berkaitan dengan perintah dan anjuran Allah tentang setiap muslim mesti bekerja dan larangan meminta-minta dan berpangku tangan, sebagaimana firman Allah dalam QS. At- Taubah ayat 105 yang artinya sebagai berikut:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan

---

<sup>38</sup> Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 1 Nomor 2, Desember 2019, HAL. 265-267



kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Bagi seorang Muslim, bekerja merupakan ibadah, sebab dengan bekerja itu telah mengamalkan perintah Allah SWT. Makna bekerja adalah sekuat tenaga dan pikiran untuk dapat mencukupi kebutuhan keseharian dan jangan malas. Disamping itu juga bekerja bukan satu-satu tujuan hidup harus ditempuh, masih ada hal penting dilaksanakan yaitu beramal ibadah.

Beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok menggambarkan perlunya beramal ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan naik haji untuk persiapan kehidupan yang abadi yakni kehidupan akhirat. Bekerja dan beramal adalah keniscayaan dalam meraih kehidupan yang layak baik kehidupan di dunia maupun kehidupan akhirat.

Memiliki pekerjaan tentu akan membuat diri kita mandiri, karena dari bekerja kita memperoleh imbalan jasa, baik berupa uang maupun berupa barang. Dari imbalan jasa tersebut kemudian kita dapat kebutuhan sehari-hari, begitu juga sebaliknya jika kita beramal ibadah dengan penuh keikhlas tentu mendapatkan pahala dan ganjaran di akhirat yaitu surga Allah SWT.<sup>39</sup>

Penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa bimbingan karier islami merupakan suatu pekerjaan berdasarkan rasa puas, kembali pada fitrahnya yaitu berdasarkan potensi bawaan dan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Individu sebagai makhluk Allah SWT tidak mungkin lepas dari tuntutan sebagai makhluk yang hanya memiliki fungsi pengabdian. Karier tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai

---

<sup>39</sup>*Ibid*,,hal. 267-269

kehidupan manusia. Karier adalah bawah semua pekerjaan, jabatan itu ditujukan untuk mengabdikan dan mencari keridhoan Allah SWT.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan metode penelitian

Berdasarkan penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitiannya misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian penelitian ini bertujuan memperoleh pengertian dan pemahaman tentang peristiwa atau perilaku manusia dalam suatu organisasi atau instuisi (kemampuan).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, Hal. 6

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), Hal.80

<sup>3</sup> Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hal. 01.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran peristiwa pada masa sekarang.<sup>4</sup> Metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan kenyataan (fakta) yang diperoleh di lapangan.<sup>5</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi agar dapat menemukan penjelasan dan data dari apa yang ingin diteliti mengenai pemahaman diri mahasiswa prodi seni tari isbi aceh, jantho, aceh besar tentang urgensi bimbingan karier. Disamping itu juga berguna untuk melahirkan teori dan data yang dikumpulkan merupakan hal yang penting dalam penelitian.

#### B. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.<sup>6</sup> Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian.<sup>7</sup> Teknik penetapan subjek penelitian, peneliti menggunakan metode purposive sampling. teknik purposive sampling adalah

---

<sup>4</sup> M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Hal.54

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993, Cet. Ke.2, Hal.309

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2013. Hal: 32

<sup>7</sup> Arikunto, Suharsimi. *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016. Hal: 116

teknik penentuan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Jumlah subjek yang nantinya akan dijadikan sebagai subjek penelitian adalah objek yang memiliki karakteristik beragam<sup>8</sup> dan subjek dalam penelitian ini yang di anggap memenuhi kriteria yang berada di Institut Seni Budaya Indonesia Aceh yang terdiri dari:

1. Mahasiswa Prodi Seni Tari ISBI Aceh angkatan 2018
2. Mahasiswa yang aktif dan sudah memilih peminatan sebanyak 4 orang.

Maka berdasarkan kriteria tersebut subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang mahasiswa angkatan 2018 yang memiliki peminatan penciptaan karya, yang dimana 4 mahasiswa tersebut memenuhi kriteria sesuai variabel yang akan di teliti.

#### C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden.<sup>9</sup> Observasi

---

<sup>8</sup> Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : ALFABETA .Hal. 85

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2012. Hal. 166

adalah “Memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera yaitu melalui penglihatan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan langsung terjun kelapangan dan mengamati langsung upaya untuk mengetahui pemahaman diri mahasiswa ISBI aceh dalam urgensi bimbingan karier.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup> Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban.<sup>12</sup>

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>13</sup> subjek

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133

<sup>11</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007), hal. 57

<sup>12</sup> Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007. Hal. 186

wawancara adalah Mahasiswa yang aktif di angkatan 2018 Prodi Seni Tari ISBI Aceh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menitikberatkan pengumpulan data melalui fakta yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi ini bias berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.<sup>14</sup> Seperti foto-foto, video dan data yang diperlukan berkaitan dengan penelitian.

#### D. Teknik pengolahan data dan analisis data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan dari awal hingga akhir agar dapat ditarik kesimpulan secara tepat dan akurat dengan memakai suatu pola tertentu.<sup>15</sup> Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, penafsiran agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang bisa dirasakan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta, 2017. Hal. 233

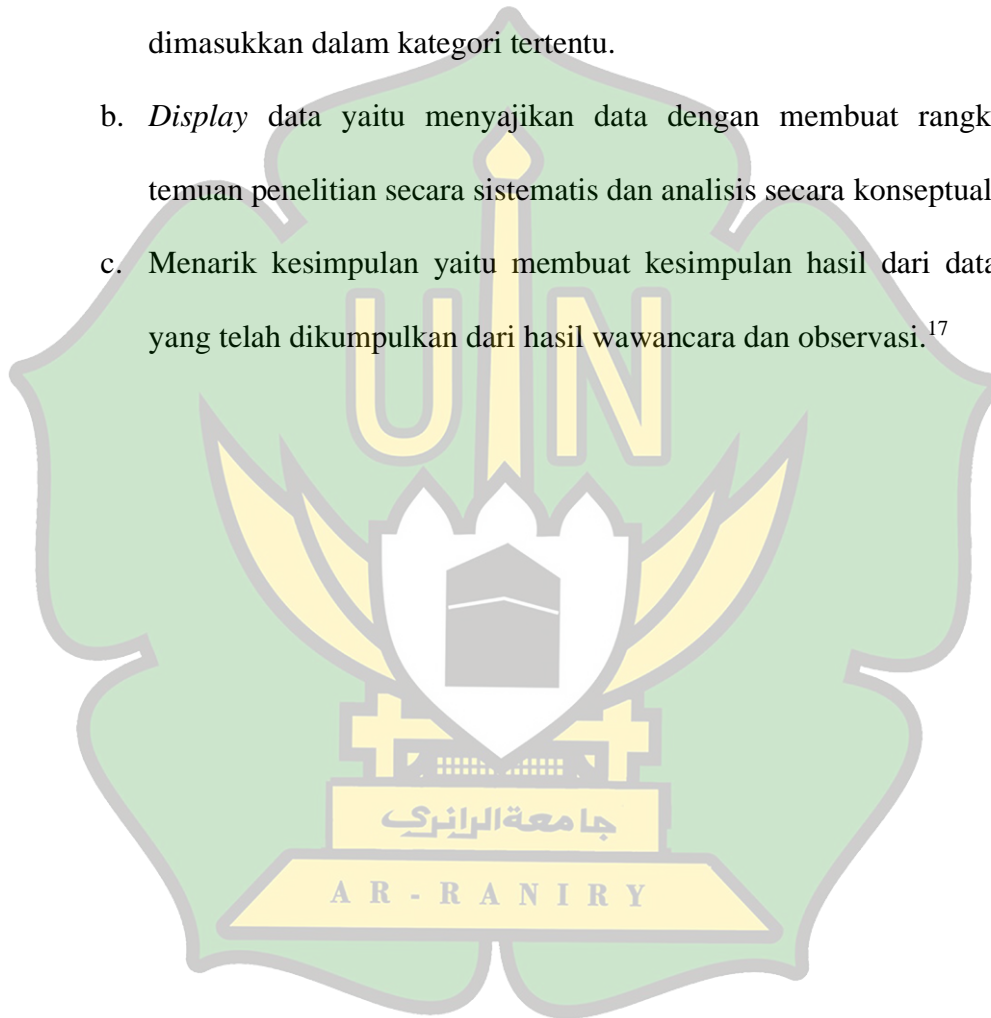
<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, Hal. 72

<sup>15</sup> J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004. Hal. 109

<sup>16</sup> Imam Suprayoga, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003, Hal. 191

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul data tersebut diolah dan kemudian di analisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

- a. Reduksi data yaitu data yang sudah terkumpul lalu diolah dan dimasukkan dalam kategori tertentu.
- b. *Display* data yaitu menyajikan data dengan membuat rangkuman temuan penelitian secara sistematis dan analisis secara konseptual
- c. Menarik kesimpulan yaitu membuat kesimpulan hasil dari data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta; Raja Grafindo, 2005, Hal.256



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran umum lokasi penelitian

##### 1. Identitas kampus

Status ISBI Aceh merupakan Perguruan Tinggi Negeri di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Pasal 2 Ayat). Kedudukan ISBI Aceh Berkedudukan di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh (Pasal 2 Ayat 1). Hari Jadi ISBI Aceh didirikan pada tanggal 06 Oktober 2014 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 126 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Seni Budaya Indonesia Aceh. (Pasal 2 Ayat 2) Tanggal 6 Oktober ditetapkan sebagai hari jadi (Dies Natalis) ISBI Aceh. (Pasal 2 Ayat 3).<sup>1</sup>

##### 2. Profil kampus

ISBI Aceh merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri Seni Budaya yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 6 Oktober 2014 di Surabaya. Saat ini ISBI Aceh memiliki lahan 30 Ha di Kota Jantho, yang nantinya akan dibangun kampus terpadu. Sebagai satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri Seni Budaya Aceh di Sumatera. Jln. Transmigrasi, Gampong Bukit Meusara, Kec. Kota Jantho, Kab. Aceh Besar. ISBI Aceh saat ini memiliki 2 Jurusan dengan 6 Program Studi, yaitu:

---

<sup>1</sup> <https://isbiaceh.ac.id/>

a. Jurusan Seni Pertunjukan (FSP)

1. Program Studi Seni Karawitan

2. Program Studi Seni Tari

3. Program Studi Teater

b. Jurusan Seni Rupa dan Desain (JRSD)

1. Program Studi Seni Murni

a. Seni Lukis

b. Seni Grafis

c. Seni Rupa

2. Program Studi Seni Kriya

a. Kriya Kayu

b. Kriya Keramik

c. Kriya Tekstil

d. Kriya Logam

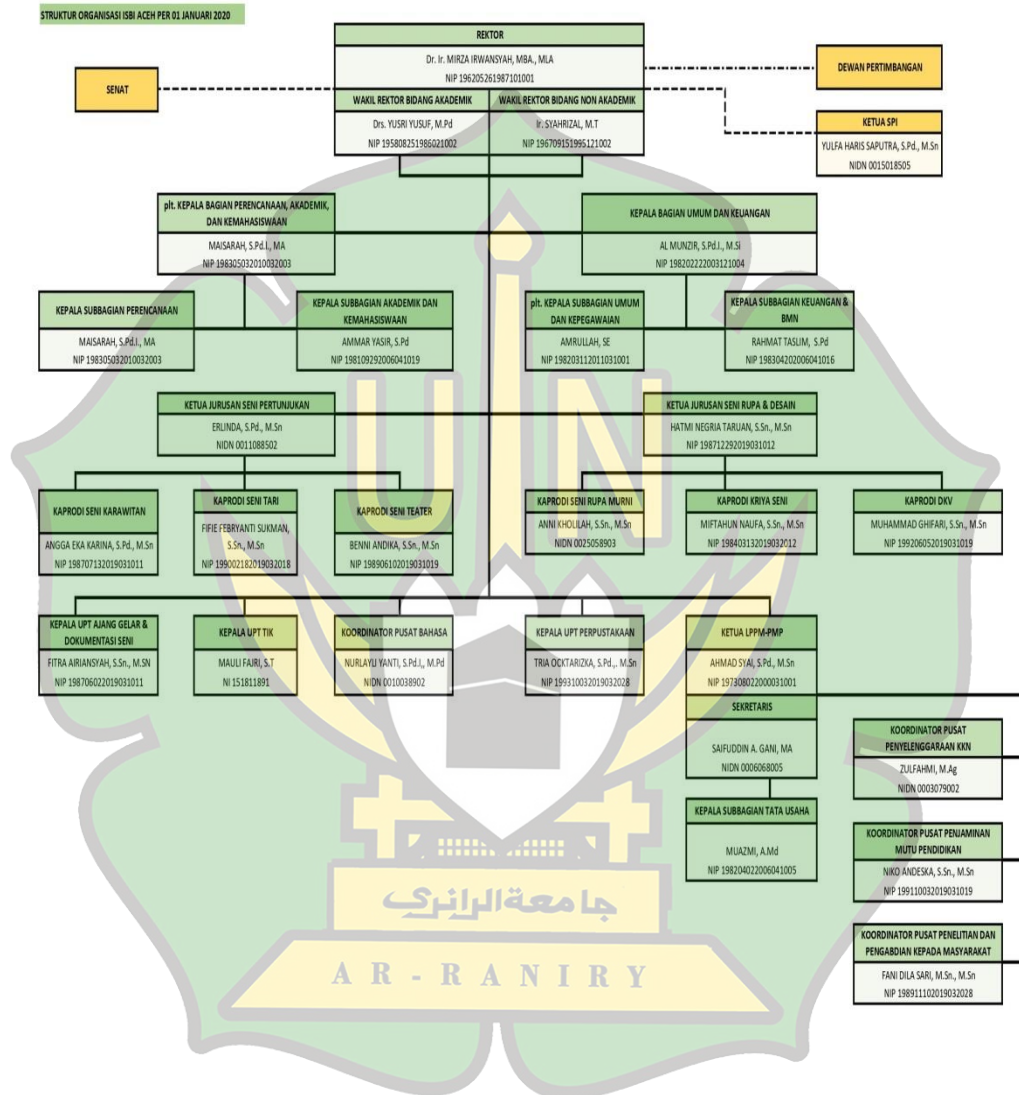
e. Kriya Kulit

3. Program Studi Desain Komunikasi Visual<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <https://isbiaceh.ac.id/>

### 3. Struktur organisasi kampus



#### 4. Visi dan misi

##### a. Visi

Mewujudkan Lembaga Pendidikan Tinggi Seni dan Budaya yang menghasilkan insan akademis, kreatif, mandiri, berkepribadian, dan berbudaya.

##### b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu di bidang seni dan budaya.
2. Membangun kehidupan akademik yang kondusif dan mandiri melalui sistem pendidikan yang bermutu, transparan, demokratis, dan berjiwa wirausaha.
3. Menciptakan civitas akademika yang berkarakter, berdaya saing, dan berkompetensi dalam penguasaan ilmu pengetahuan, dan keterampilan seni dan budaya
4. Membina penelitian yang bertumpu pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian yang berorientasi pada kepentingan dan kemajuan bangsa dan negara.
5. Meningkatkan peran ISBI Aceh dalam pengembangan kreatifitas seni dan budaya di tingkat lokal, nasional dan internasional.
6. Membangun kerja sama antar lembaga dan unsur lain yang relevan.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> <https://isbiaceh.ac.id/>

## B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian dapat disampaikan sebagai berikut

### 1. Pemahaman diri mahasiswa prodi seni tari angkatan 2018

Pemahaman diri ini mempunyai dua aspek, yaitu aspek kesadaran diri dan kemungkinan diri.

#### a. Aspek kesadaran diri

Dari hasil wawancara, ditemukan tiga indikator, menyadari, menggunakan strategi dan mengatasi masalah, berikut kutipan wawancara:

Mahasiswa A, menyatakan bahwa:

“Kesadaran dalam menanggapi atau mendengarkan orang lain itu tergantung sama siapa saya berbicara, baik buruknya kita mendengarkan itu balik lagi ke orang yang menilai jika baik maka saya akan mendengarkan dengan baik dan begitu juga sebaliknya. Kekurangan saya yaitu kurang percaya diri untuk berbicara didepan khalayak ramai, mengatasi beberapa kelemahan saya seperti itu mungkin berdiam diri di kamar dan bermain handphone. Kelebihan saya itu di bagian interaksi orang percaya dengan apa yang saya katakan, seperti memulai percakapan dengan orang lain saya cenderung tidak memulai tetapi harus orang tersebut yang memulai interaksi.”<sup>5</sup>

Mahasiswa B, menyatakan bahwa

“terkadang saya bisa menjadi pendengar yang baik terkadang juga bisa menjadi pendengar yang buruk seperti lalai dan tidak terlalu menanggapi apa yang teman saya bicarakan, saya mendengar yang baik itu seperti kalangan yang emang baik yang harus didengarkan. Saya sadar akan banyak kekurangan seperti dalam memikirkan hal-hal yang inovasi dalam karya tari untuk menjadi lebih saya mencari pola atau metode-metode ide yang harus kita bangun dengan menonton video. Memecahkan masalah dengan tidak menetap

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa A pada tanggal 3 Januari 2022

harus ada kegiatan, yaitu untuk melupakan masalah tersebut. Mengatasi kelemahan itu menutupi dengan kelebihan saya, saya tidak bisa di bagian ini tapi saya bisa di bagian lain.<sup>6</sup>

Mahasiswa C, menyatakan bahwa:

”saya biasanya menjadi pendengar yang baik-baik itu curhatan tentang hati, tentang keluarga dan yang lain. Kita sebagai manusiawi pasti banyak memiliki kekurangan, kesadaran saya sendiri juga banyak buruknya karna di pandangan orang lain kita belum tentu baik, melihat kawan-kawan yang lain seperti masuk organisasi dan forum-forum lainnya tapi saya merasa malas berat sekali untuk ikut hal-hal seperti itu, kelebihannya saya kalau, seberat apapun itu pasti saya lakukan. Strategi terbaik untuk memahami dan mengenal orang lain, yaitu kita kenali dulu, cari tau dulu, dengan dari orang-orang juga dia orangnya seperti apa, agar kita jangan saah memilih teman, bagi kita udh baik bagi orang lain belum tentu baik dan nanti ikut terjerumus, menurut saya kalau dia sudah baik sebentar itu sudah baik sekali depan mata saya, bahkan kalau dia baik saya akan lebih baik lagi kepadanya. Menyusun strategi sesuai potensi, jadi sebelum saya masuk ke ISBI ini saya sudah memiliki pengalaman-pengalaman di luar dan dukungan dari orang tua, bahkan sekarang saya memiliki kerja sampingan yang menurut saya itu sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan saya.<sup>7</sup>

Mahasiswa D, menyatakan bahwa:

“kadang-kadang untuk mendengar seseorang itu menurut saya itu tergantung kedekatan jika patut didengar yaudah di dengar, kalo engga ya engga karna kan kita belum tau karakter seseorang, mungkin yang dia bilang tu bukan seperti itu, selepas dari itu pendengaran tetap baik tapi engga terlalu didengarkan lagi, cukup tau aja. Untuk menyadari Kekurangan dalam diri saya tentunya banyak, sadar diri juga atas kekurangan saya contoh nya seperti kurang paham situasi terlalu mengambil ego sendiri, kalo kelebihan mungkin bagaimana cara pandang orang kepada kita. Membangun landasan untuk memahami dan menerima orang lain itu pahami dulu sifat, karakter dia cara dia bergaul, memahami kecocokan untuk paham ga kecocokan kita dengan dia untuk kita pahami. Menyusun strategi sesuai potensi saya lebih memahami karakter sendiri, harus tau kekurangan yang di perbaiki, tidak patah semangat bahwa kita itu bisa. Menyelesaikan masalah lebih tegas yaitu

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa B pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa C pada tanggal 3 Januari 2022

hanya diri saya sendiri yang tau mungkin lebih ke berdiam diri, mikir kenapa bisa seperti ini, kedepannya mungkin ga bakal nyesal dengan keputusan dan tidak mengulangi hal yang sama. Untuk mengatasi beberapa kelemahan dalam diri mungkin saya susah sebenarnya untuk mengatasi, tapi bagaimana pun itu tetap harus di lewati dengan dorongan orang sekitar, kita bisa jangan menganggap diri kita itu lemah disitu karena kekmanapun kita ada niat pasti bisa.”<sup>8</sup>

Berdasarkan data tersebut maka dapat di simpulkan bahwa bagian dari aspek kesadaran diri yang terlihat dari empat mahasiswa adalah, tidak bisa menjadi pendengar yang baik, mengetahui kekurangan dan kelebihan masing-masing, bisa memecahkan masalah dan sulit dalam mengatasi kekurangan masing-masing.

b. Aspek kemungkinan diri

Dari hasil wawancara, ditemuakn dua indikator dalam aspek kemungkinan diri yaitu, perencanaan dan menggambarakan. Berikut kutipan wawancara:

Mahasiswa A mengatakan bahwa:

“Mungkin dalam perencanaan yang sudah saya susun ada beberapa yang masih ragu, kurang nya keberanian saya untuk menonjolkan diri saya di depan umum, rencana yang akan di capai dari saya sendiri itu mungkin melalui step by step ya karena rencana yang akan di capai itu belum terbentuk, masih dalam proses membentu rencana tersebut. Cara menyusun strategi itu pertama, saya tanamkan dalam diri dulu, mengikuti alur, jika gagal ulangi lagi dan berproses lagi. Mengatasi masalah saya yaitu dengan berbicara langsung tatap muka tidak melalui chat atau media sosialnya, dan mencari sebab akibat terjadi masalah tersebut. Saya orangnya mampu memanage hal-hal yang seperti organisasi dan mereka mengikuti apa yang saya lakukan.”<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa D pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa A pada tanggal 3 Januari 2022

Mahasiswa B menyatakan bahwa:

“Rencana tujuan yang akan dicapai untuk sekarang mungkin belum ada rencana, belum ada tertata seperti nanti kedepannya saya mau kemana belum terarah. Saya orang blak-blakan, blak-blakan disini ada maksud dari segi berbicara perilaku untuk menasehati, bahasa yan blak-balakan itu menjadi kata baik sebagai motivasi, percaya diri karna anak tari itu harus percaya diri karna muncul dihadapan orang ramai, dan selanjutnya belum bisa menentukan apa yang saya mau karna belum menemukan jati diri, saya tidak bisa melakukan seperti apa yang saya mau tapi saya harus mengikuti apa yang sudah ditetapkan di kampus saya.”<sup>10</sup>

Mahasiswa C menyatakan bahwa:

“perencanaan saya dengan mengasah bakat yang sudah ada dalam diri saya kemudian saya mantapkan tidak lalai dengan yang tidak pening, karena zaman kan semakin maju kita tidak mungkin seperti itu terus, apalagi ini kan kesenian kesenian itu mahal jangan sampai orang luar memandang remeh, fokus dengan masa depan saya untuk mencapai cita-cita yang sudah lama. Meneglola kesulitan dalam perencanaan saya harus bekerjasama dan mendekatkan diri kepada masyarakat atau instansi tinggi supaya mendorong potensi kita tersebut agar tidak terpendam. Gambaran Saya orang nya tidak bisa sendiri harus dibantu oleh orang lain,saya butuh penyemangat dan memang tidak bisa sndiri, dan alhamdulillah saya juga orang nya *multitalent* tidak merugikan orang lain dan tidak menyusahkan orang lain, saling membutuhkan, dia butuh kita dan kita butuh dia gitu aja.”<sup>11</sup>

Mahasiswa D menyatakan bahwa:

“Merencanakan sesuatu yang akan di capai, pertama percaya diri, kedua bisa paham karakter diri sendiri, dan bisa lebih tau tujuan apa sebenarnya yang akan dicapai. Mengatasi kesulitan-kesulitan dalam perencanaan hidup saya, untuk mengatasi kesulitan itu pasti kesulitan itu ada tapi kita harus tetap percaya diri, lalu kita ambil sebagai pengalaman kita untuk kedepan lalu kselitan itu kita ambil sebagai motivasi bagaimana kita atasi sampai kesulitan itu tidak ada lagi. Kemampuan diri yang baik yaitu berusaha, berusaha untuk

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa B pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa A pada Tanggal 3 Januari 2022



menjadi yang lebih baik, mungkin dengan cara berusaha menonjol di depan orang lain karna orang lain tidak tau karakter kita seperti apa, tapi kita yang tau tentang kemampuan kita tersebut. Gambaran diri saya sendiri, untuk diri sendiri memang terlalu cuek, terlalu ego, mengambil keputusan dengan cara pandang sendiri tanpa memikirkan cara pandang orang, sebenarnya ego itu harus di buang karena kita sadar bahwa pendapat orang lain juga baik bagi diri kita.”<sup>12</sup>

Berdasarkan data tersebut maka dapat di simpulkan bagian dari aspek kemungkinan diri yang terlihat dari empat mahasiswa adalah ada beberapa mahasiswa yang ragu dalam menonjolkan diri, tetapi ada juga mahasiswa yang sudah menyusun rencana yang di targetkan, dan mahasiswa bisa menggambarkan diri secara konkret dan realistis.

## 2. Pemahaman mahasiswa ISBI angkatan 2018 tentang urgensi bimbingan karier

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di lakukan, hasil penelitian dapat di sampaikan sebagai berikut:

### a. Aspek konsistensi

Dari hasil wawancara, ditemukan dua indikator dalam aspek konsistensi yaitu, ketetapan dan pemantapan. Berikut kutipan wawancara:

Mahasiswa A menyatakan bahwa:

“ ketetapan karier itu penting bahkan sangat penting menurut saya, karena bisa membuat orang percaya sama kemampuan kita dan karier kita. Jika saya belum terlalu memahami tentang bimbingan karier seharusnya kan terlebih dahulu tau dan coba mencari tau, seperti kedepannya kita harus tau mau kemana, dan saya ni saya kan sudah semester 7 sekarang jadi, semester depan saya TA pasti kedepannya setelah itu ada lagi tahap-tahap yang lain kita

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa D pada Tanggal 3 Januari 2022

setelah ini kemana ya? Masuk kemana ya? Kita harus tau juga itu. Untuk memantapkan karier kan dari sekarang kita sudah ketahui setelah lulus dari sini pasti daerah saya sendiri masih banyak butuh seniman yang memang tidak pada dasar bukan orang seni. Bagi saya kemantapan itu Sangat harus sesuai dengan potensi, karena menurut saya sendiri skill itu tidak bisa dibeli, karna itu murni dari diri kita sendiri.”<sup>13</sup>

Mahasiswa B, menyatakan bahwa:

“Sebenarnya penting jenjang karier tersebut bisa membuat kita terarah, apakah menjadi seniman kah, atau lanjut pendidikannya, tetapi saya belum terpikir kesana karena masih ingin mencari terlebih dahulu apa yang sesuai dengan potensi saya, istilahnya saya masih ikut-ikutan, ikut kawan seperti itu, karena karier itu dari diri kita sendiri bukan dari kuliahnya, misalnya ada orang S3 tapi karier nya tidak terbangun sama aja 0. Dalam memahami bimbingan karier itu sebenarnya bukan belum memahami tapi malas saja, belum terfikir kesana jalan aja, ini proses nya jalani terus mau kita jadi apa dan karya yang saya pegang ini kemana intinya ikutin saja yang yang sudah diberikan. Kemantapan dalam pemilihan karier belum tapi ini saya mencoba untuk ini itu lanjut kuliah atau berhenti sejenak, atau menjadi seniman tapi tidak melanjutkan pendidikannya. memantapkan karier sesuai poten ya kalau tidak sesuai potensi ya mungkin karier tersebut tidak terbangun.”<sup>14</sup>

Mahasiswa C, menyatakan bahwa:

“Menurut saya ketetapan jenjang karier itu balik lagi ya ke keluarga kita, jika keluarga kita tidak mendukung atau ngedukung, seperti dia bisa di bidang ini tapi kelurganya tidak mendukung kan itu sangat sulit untuk menetapkan jenjang kariernya, nah di bagian seni ini kan tidak mesti harus sekolahnya tari S1 nya tari dan lanjut gitu S2, S3 tapi balik lagi boleh-boleh saja, jika keluarga kita orang berada atau mampu bolehlah tapi kalo keluarga saya mendukung bahkan kalo dosen juga tetap masih didukung, tapi saya sudah memiliki sampingan seperti punya sanggar, dan sudah mengenal instansi-instansi tinggi dan saya juga buka jasa photographer mereka mempercayakan kepada saya jadi saya lebih melanjutkan ke situ di banding melanjutkan jenjang S2 dan

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa A pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa B pada tanggal 3 Januari 2022

seterusnya karena menurut saya itu masih di sekitaran yg sesuai saya ambil sekarang dan sudah berpengalaman. Jika saya belum mengetahui bimbingan karier maka saya akan *sharing* atau mencari tau tentang itu dengan membaca dan mencari internet di hp saya atau mengikuti seperti seminar dan yang lainnya. Memantapkan diri dalam pemilihan karier saya mengikuti minat dan bakat diri saya, dalam memantapkan juga harus sesuai potensi karena jika tidak itu blank atau menyiksa diri.”<sup>15</sup>

Mahasiswa D, menyatakan bahwa:

“Ketetapan jenjang karier, penting jenjang karier itu seperti, pertama itukan bagaimana kuliah ini sudah tau step by step di mana kita untuk mengelola karier kita, kita selalu dapat memahami kebutuhan yang sudah kita pelajari, memahami konsep ide untuk kita kembangkan kembali, ide atau konsep kita sudah matang secara ketubuhan kita bisa berarti kita bisa memahami karier kita. Sebenarnya untuk pemahaman tentang bimbingan karier belum terlalu paham tapi kalo misalnya untuk mencari tau apa saja yang terkait tentang bimbingan karier. Kemantapan dalam pemilihan karier fokus kepada karakter diri sendiri, potensi dan kejadian apa yang pernah terjadi. Dan kemantapan itu harus sesuai potensi karena jika sebatas untuk di pengalaman dan kejadian maka hal itu harus kita mantapkan dalam karakter kita.”<sup>16</sup>

Hasil wawancara di atas dalam aspek konsistensi dapat di simpulkan bahwa empat mahasiswa tersebut belum terlalu memahami tentang variabel bimbingan karier, jenjang karier dan kemantapan dalam pilihan karier, akan tetapi tetap mencari tahu proses dalam memahami bimbingan karier sesuai dengan potensi yang di miliki oleh masing-masing mahasiswa.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa C pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa D pada tanggal 3 Januari 2022

b. Aspek diferensiasi

. Dari hasil wawancara, ditemukan dua indikator dalam aspek diferensiasi yaitu, membedakan dan mengekspresikan. Berikut kutipan wawancara:

Mahasiswa A, menyatakan bahwa:

“Perbedaan jenis kelamin dalam pemilihan karier itu tergantung orang ada yang bisa menerima ada yang tidak, cara kita memandang dari argumen-argumen orang tentang perbedaan tersebut mungkin bagi saya sendiri pelaku seni saya tidak memperlmasalahkannya itu, semua orang punya hak dan semua orang punya potensi masing-masing. Saya mengekspresikan potensi saya di lingkungan sekitar baik kampus ataupun diluar kampus dengan cara orang tau saya sebagai pelaku seni, bagaimana caranya orang harus tertarik dengan karya saya. Mengekspresikan bakat/ minat saya dalam pemilihan karier tersebut saya harus memperlihatkan bakat saya kepada khalayak ramai bahwa saya mempunyai bakat tersebut dan di akui.”<sup>17</sup>

Mahasiswa B menyatakan bahwa:

“Perbedaan jenis kelamin dalam karier, kalau lelaki sebenarnya lebih panjang lelaki, karena di aceh ini terbalik mereka mengira yang menari itu perempuan, tapi jika di lihat lagi lebih panjang karier lelaki, karena kalau perempuan itu kan jika sudah menikah sudah ada hal lain yang di urus dan menurut saya itu ribet. Perencanaan untuk memilih karier saja saya belum terarah masih bingung, masih ingin mencoba dulu bidang-bidang yang menurut saya cocok dan sekaligus memantapkan ke bidang yang saya mau, mengetahui cocok atau tidak cocok saya, apakah saya nyaman di bidang tersebut atau tidak, dan saya juga tidak bisa dituntut untuk mengikuti, tapi saya lebih mengikuti kemauan saya sendiri.”<sup>18</sup>

Mahasiswa C menyatakan bahwa:

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa A pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa B Pada Tanggal 3 Januari 2022

“Perbedaan jenis kelamin dalam pemilihan karier itu tergantung dimana tempat nya atau lingkungannya, tapi setau saya itu sekarang lebih banyak ke perempuan, karena kan perempuan itu lebih menarik, lebih dalam bersosialisasi, tetapi balik lagi berpotensikah? Punya skill? Mampu ga? Jangan bermodalkan fisik saja seperti *goodlooking* itu sama saja memandang dengan sebelah mata. Untuk mengekspresikan potensi bakat dan minat itu di lingkungan sekitar okelah di lingkungan kampus kita sudah paham tetapi di lingkungan di luar kan belum tau jadi harus mengekspresikan dengan memahami lingkungan itu aman atau nyaman kah untuk membuat karya.”<sup>19</sup>

Mahasiswa D menyatakan bahwa:

“Perbedaan jenis kelamin dalam pemilihan karier, setiap orang kan karakter nya beda-beda tapi kalo misalnya berkarya lebih gampang itu dengan laki-laki kenapa laki-laki karna secara ketubuhannya itu lebih kuat, tegas dan secara keseluruhannya lelaki lebih memahami apa yang di timbulkan dalam karya itu.”<sup>20</sup>

Hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa dalam aspek diferensiasi terdapat dua indikator yaitu membedakan dan mengekspresikan, bahwa empat mahasiswa tersebut bisa memahami perbedaan dalam karier dan mengekspresikan potensi, bakat minat masing-masing mahasiswa tersebut.

c. Aspek kesesuaian

Dari hasil wawancara, ditemukan dua indikator dalam aspek kesesuaian yaitu, menyesuaikan dan mencocokkan. Berikut kutipan wawancara:

Mahasiswa A menyatakan bahwa:

“Menyesuaikan tuntutan karier itu dengan cara proses tergantung tuntutannya, jika tuntutannya bisa di terima bisa di atur tidak masalah. Dan menyesuaikan lingkungan karier yang aman yaitu dengan cara saya sendiri tetapi

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa C pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa D pada tanggal 3 Januari 2022

tidak merugikan lain. Mencocokkan potensi dengan karier saya dengan cara saya sudah tau ni potensi bakat yang saya punya, jadi antara karier dengan potensi harus seimbang jadi nanti akan cocok. Untuk mengetahui ketidakcocokan itu diluar jangkauan kita misalnya kita kurang dan kelebihan yang saya miliki kelebihan saya di bidang tari tapi saya kurang di bidang matematika otomatis tidak cocok, jika ingin memahami matematika tersebut brtti saya harus pelajari lagi dasar-dasarnya gitu.”<sup>21</sup>

Mahasiswa B menyatakan bahwa:

“Menyesuaikan tuntutan karier proses dan proses karna dalam kesenian ini jika kita tidak berproses karier kita itu ya di situ saja, karena karya kita itu yang menjadi lebih baik itu ya proses. Menyesuaikan diri dalam lingkungan karier yang aman dan nyaman, dekat dengan orang yang aktif dengan kesenian, karena tipe orang ini biasanya mencontoh, begitu juga dengan yang karier nya bagus misalnya sama dosen mengikuti arahan dari beliau, walaupun karakter kita berbeda tapi tidak menyiksa kita. Mencocokkan karier sesuai potensi sebenarnya saya tidak tau cocok apa tidak sekarang ini belum sadar dan selalu bertanya bidang ini cocok atau tidak dengan saya. Mengetahui cocok atau tidak nya kan kita pernah mencoba, tapi terkadang tidak percaya diri dengan karya sendiri biarpun orang lain mengatakan itu bagus, terus perkataan orang lain misalnya kamu cocok di bidang ini seperti itu saja”<sup>22</sup>

Mahasiswa C menyatakan bahwa:

“Menyesuaikan tuntutan karier jika sudah masuk jadi kan harus mengikuti apa yang dituntut dalam tempat tersebut, lebih mengikuti alur. Cocok/ tidaknya karier itu dengan potensi, minat/ bakat kita saya lebih suka memacu diri saya. Tuntutan karier yang aman dan nyaman itu dari saya seperti bersosialisasi dan berkomunikasi yang baik dan karier kita pun akan aman. Mencocok karier dengan potensi kita harus tanyakan kepada diri sendiri cock tidak? Sesuai tidak? Jiak sesuai lanjut. Mengetahui cocok tidak cocoknya karier dengan bakat terkadang saya suka memacu diri saya ada sesuatu hal yang baru, unik jadi saya itu rasa ingin tahu nya tinggi dan saya mencoba kira-kira mampu atau tidak saya untuk memulai baru.”<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa A pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa B pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa C pada tanggal 3 Januari 2022

Mahasiswa D menyatakan bahwa:

“Untuk penyesuaian tuntutan karier itu lebih mengikuti tuntutan yang sudah di tetapkan atau yang disusun, dalam lingkungan yang aman dan nyaman diri kita dalam lingkungan seni dan kita harus mengeluarkan ide-ide untuk bisa menyesuaikan dengan masyarakat sekitar. Cara mencocokkan karier dengan potensi saya mencocokkan dengan pengalaman, ide dan konsep yang saya pahami bagaimana pun itu kita harus maju tidak jalan di tempat, tidak cocok nya itu saya mengetahui dari karakter saya.”<sup>24</sup>

Dari data di atas dapat di simpulkan bahwa empat mahasiswa bisa menyesuaikan dan bisa mengerti kesesuaian dalam tuntutan karier dan mencocokkan karier dengan potensi dari masing- masing mahasiswa sesuai pengalaman yang sudah ada.

d. Aspek kalkulus

Dari hasil wawancara, ditemuakn dua indikator dalam aspek kalkulus yaitu, memecahkan masalah dan mempersiapkan. Berikut kutipan wawancara:

Mahasiswa A menyatakan bahwa:

“Untuk memecahkan masalah dalam mempersiapkan karier dengan cara memilih ke bidang lain tapi masing memiliki kedekatan atau keseimbangan dari karier yang sudah di pilih. Dalam mempersiapkan kematangan memilih karier itu kita harus tau dulu potensi, bakat, minat kita setelah itu baru kita tau kedepannya itu kita harus gini-gini, dalam mempersiapkan diri saya untuk dunia karier kedepannya saya harus menyiapkan mental saya dan fisik saya dalam lingkungan yang akan saya hadapi”.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa D pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa A pada Tanggal 3 Januari 2022

Mahasiswa B menyatakan bahwa:

“Memecahkan masalah karier dengan tenang caranya mungkin dengan refleksi diri atau self healing karena mencari ide konsep karya tari tidak bisa diam sendiri, jalan-jalan dulu biar bisa berfikir. Keputusan kita kurang optimal jika nantinya harus kompromi dengan orang tua jika kita telah salah dalam memilih karier bertanya kepada orang tua bagusnya seperti apa. Mempersiapkan kematangan karier, cocok tidak untuk di pertahankan dan melihat potensi-potensi diri dan karya yang membuat saya sukses, jika itu terkait kenapa tidak. Mempersiapkan diri dalam dunia karier kedepan, yang pertama kita hadapi itu orang yang kurang suka kita harus siap menghadapi emosial yang mendadak, kedewasaan dalam berfikir belum tentu dewasa dalam bertindak, mempersiapkan diri terutama berbeda dengan lingkungan kampus sangat keras dunia luar dari pada dunia kampus.”<sup>26</sup>

Mahasiswa C menyatakan bahwa:

“Dalam memecahkan masalah dalam pemilihan dengan tenang saya introspeksi diri dulu mampukah saya di bidang tersebut, dan jika pemilihan itu kurang optimal saya memantapkan diri dulu, harus berdiskusi dengan keluarga saya, dan jika tidak sanggup saya lepas. Untuk mempersiapkan ke tahan pemilihan karier selanjtnya saya akan memantapkan nya dengan matang agar tidak sia-sia, dan akan saya hadapi dengan mempunyai plan atau rencana jadi jangan lalai dan fokus dengan satu tujuan saja.”<sup>27</sup>

Mahasiswa D menyatakan bahwa:

“Dengan memecahkan masalah pemilihan karier tetap percaya diri tidak mendengarkan kata orang lain, kita tau diri kita bagaimana pun diri kita hanya kita yang tau. Jika saya mengambil keputusan yang kurang optimal jika saya sanggup saya lanjutkan tetapi jika tidak saya ganti. Mempersiapkan pemilihan karier itu dengan ide, potensi konsep itu utuh dalam karier dan benar-benar matang untuk mempersiapkannya, dan menghadapinya pasti tidak mudah dan pasti banyak rintangan nah dari itu kembali lagi itu adalah karier kita orang yang menilai dan orang yang mengapresiasi karier kita, dengan adanya

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa B pada tanggal 3 Januari 2022

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Mahasiswa C pada Tanggal 3 Januari 2022



apresiasi itu jika ada yang menjatuhkan maka dia akan kembali menyukai karier kita.”<sup>28</sup>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa empat mahasiswa tersebut dapat memecahkan masalah dalam karier dan mempersiapkan diri dengan matang dalam pemilihan karier, mempersiapkan fisik, mental dan ide dalam karier.

### C. Pembahasan

Dalam bagian ini ada dua fokus masalah yang harus dibahas secara detail dan mendalam agar lebih sesuai dengan kajian yang sudah difokuskan: 1.) Pemahaman diri mahasiswa Prodi Seni Tari ISBI Aceh tentang urgensi bimbingan karier 2.) Urgensi pemahaman tentang bimbingan karier bagi mahasiswa prodi seni tari ISBI Aceh.

- a. Pemahaman diri mahasiswa Prodi Seni Tari ISBI Aceh tentang urgensi bimbingan karier

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari 4 mahasiswa 3 mahasiswa belum memahami dirinya, yang ragu dalam ketidak-sadaran memahami diri sendiri, sulit memahami diri bahkan ada yang belum menemukan jati diri, masih mencoba-coba dalam mencocokkan potensi ke arah mana ia berkembang Mahasiswa yang memahami dirinya dengan menjadi pendengar yang baik, dan menyusun perencanaan dengan target yang akan dia capai. Selain itu juga salah satu mahasiswa tersebut dapat mengatur waktu sesuai jadwal yang ditetapkan baik itu di lingkungan kampus ataupun di luar lingkungan kampus.

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan mahasiswa D pada tanggal 3 januari 2022

Hasil penelitian ini selaras dengan selaras dengan teori Selman dalam buku Santrock, ketidak-sadaran pemahaman diri melibatkan adanya pengenalan bahwa komponen yang tidak disadari termasuk dalam dirinya, sama dengan halnya komponen yang disadari. Maksudnya yaitu lebih tua biasanya lebih yakin akan adanya aspek tertentu dari pengalaman mental diri mereka yang berada di luar kesadaran atau kontrol mereka di dibandingkan dengan remaja yang lebih muda.<sup>29</sup>

Mahasiswa yang masih bingung dalam memahami dirinya sendiri, bahkan ada yang belum menemukan jati diri, masih mencoba-coba dalam mencocokkan potensi ke arah mana ia berkembang. Uraian di atas juga dapat di ambil kesimpulan 3 mahasiswa tersebut yang tidak bisa memahami diri sendiri ada yang masih mengikuti teman, dalam proses tersebut juga masih banyak kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami diri sendiri. Selain dari hal itu juga 3 mahasiswa tersebut akan berproses menjadi lebih baik lagi untuk mencapai tujuannya masing-masing.

Uraian di atas juga berkaitan dengan teori jati diri manusia dalam pemikiran Hardono Hadi memaparkan, pemahaman yang mendalam tentang unsur-unsur jati diri manusia yang mampu direlevansikan dengan filsafat Barat, yaitu filsafat organisme *Whitehead*. Menurut Hadi bahwa jati diri merupakan persoalan sepanjang zaman, dengan memahami jati diri maka manusia diharapkan bersikap kritis terhadap pengalaman yang dihadapi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> John,W. Santrock. *Perkembangan Remaja* Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga. 2003. Hal. 335

Hasil temuan penelitian tentang kesulitan-kesulitan tersebut membuat mereka merasa bingung dan berhenti di satu titik di mana titik tersebut belum menemukan jalan keluarnya. Mahasiswa tersebut masih di dalam proses mencoba-coba dan masih dalam tahap mengikuti teman juga merupakan hambatan yang sangat fatal dalam memahami diri sendiri, karena dalam memahami diri sendiri perlu mengetahui kekurangan dan kelebihan diri, potensi, bakat dan minat yang perlu di bawa dalam kehidupan kedepannya. Pemahaman diri lebih rinci di deskripsikan untuk memahami diri sendiri dan mengetahui kelebihan kekurangan yang terdapat dalam diri sendiri. Sesuai yang terdapat di lapangan pemahaman diri yaitu cara untuk mengenal diri sendiri lebih dalam dan mengarahkan diri ke dalam hal-hal yang bersifat positif. Memahami diri sendiri juga perlu penyesuaian dan kompromi agar lebih memahami kondisi dan realita yang sedang di hadapi. Pemahaman diri tersebut juga membuat mahasiswa belum menentukan arah potensi, minat, dan bakat dalam bidang yang sedang di jalani. Mengatasi berbagai kesulitan dengan menggunakan cara-cara yang tenang dan mengontrol kembali permasalahan tersebut dapat di selesaikan dengan baik.

Oleh karena itu pemahaman diri sangat penting bagi mahasiswa tingkat akhir, memerlukan suatu pengarahannya yang membuat mereka menyadari diri sendiri dan kemungkinan diri yang merupakan aspek dari pada pemahaman diri. Kesadaran diri sangat diperlukan karena dengan adanya kesadaran bisa membuat seseorang paham

---

<sup>30</sup> Astrid Veranita Indah. *Jatidiri Manusia Berdasarkan Filsafat Tindakan Hannah Arendt Perspektif Filsafat Manusia: Relevansi Dengan Pelanggaran Ham Tahun 1965-1966 Di Indonesia* . Jurnal Filsafat, Vol. 25, No. 2, Agustus 2015. Hal. 281-282

akan kondisi yang sedang dihadapi, tidak membuat keputusan yang merugikan orang tersebut, jika individu sadar dalam menghadapi masalah dengan tenang maka dapat membuat keputusan suatu masalah tersebut akan terselesaikan.

Kesadaran diri Salah satu aspek pemahaman diri yang menjadi sangat penting pada masa dewasa awal dan dewasa awal adalah kesadaran diri—yaitu, seberapa banyak orang dewasa yang baru muncul menyadari susunan psikologisnya, termasuk kekuatan dan kelemahannya. Banyak individu tidak memiliki kesadaran yang sangat baik tentang susunan dan keterampilan psikologis mereka, serta penyebab kelemahan mereka.<sup>31</sup>

Masalah yang sering di hadapi dalam pemahaman diri mahasiswa tersebut di karenakan faktor seperti kurang percaya diri, kurangnya pengalaman, penampilan diri dan mudah putus asa apabila mengalami kegagalan, terlihat seperti adanya kebingungan dari pribadi sosialnya. Di samping itu juga sulit mendapatkan sesuatu yang akan dicapai kedepannya karena belum terlalu memahami diri sendiri.

Uraian di atas berkaitan dengan teori Susan Harter bahwa rasa percaya diri menekankan bahwa program peningkatan rasa percaya diri, dimana tingkat rasa percaya dirilah yang menjadi target dan individu di dorong untuk merasa bahagia dengan caranya sendiri. Harter lebih percaya bahwa intervensi harus di lakukan

---

<sup>31</sup> Santrock, John W. *Adolescence*. Fifteenth Edition. 2014. Mcgraw-Hill Education: New York. Hal. 135.

terhadap penyebab dari rendahnya rasa percaya diri jika bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri secara signifikan.<sup>32</sup>

Ketika dalam memahami diri terdapat beberapa hal yang penting seperti adanya gerakan atau dorongan dalam diri untuk memulai sesuatu dalam suasana baru atau yang sulit di hadapi. Memahami strategi dalam memahami diri sendiri yaitu memahami karakteristik fisik, kemampuan, bakat dan minat kita. Seiring berjalannya waktu memahami diri sendiri akan menunjukkan arah kemajuan tentang diri sendiri.

- b. Urgensi pemahaman tentang bimbingan karier bagi mahasiswa prodi seni tari ISBI aceh.

Hasil penelitian pada 4 mahasiswa Prodi Seni Tari ISBI angkatan 2018 tentang pemahaman bimbingan karier, menurut 3 dari 4 mahasiswa tersebut bimbingan karier itu sangat penting, karena dengan adanya bimbingan karier akan lebih terarah jenjang kariernya yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat. Maka perlunya bimbingan karier untuk menentukan arah pemahaman diri mahasiswa tersebut untuk menentukan pilihan dan persiapan karier yang matang.

Mengenai uraian di atas dapat diperkuat dengan Teori Sunario menjelaskan bahwa perkembangan pendidikan sebenarnya sangat berkaitan dengan perkembangan dunia kerja, sebab salah satu fungsi pendidikan adalah menyiapkan lulusan untuk masuk ke dunia kerja. Anak-anak dan remaja melalui berbagai jenjang dan jenis

---

<sup>32</sup> John,W. Santrock. *Perkembangan Remaja* Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga. 2003. Hal. 339

pendidikan dan menyiapkan diri untuk secara langsung setelah selesai dari suatu jenjang pendidikan atau terlebih dahulu memasuki jenjang berikutnya, akhirnya telah memasuki dunia kerja.<sup>33</sup>

Berdasarkan tipe kepribadian dalam pemilihan karier mahasiswa prodi seni tari ISBI angkatan 2018 tersebut adalah salah satu tipe, bahwa tipe tersebut dapat mengarahkan mereka sesuai dengan bakat, minat. Bukan hanya itu saja dalam mengekspresikan karier itu juga mahasiswa tersebut dapat mengetahui karakteristik yang akan di tampilkan dalam sebuah karya.

Salah satu tipe yang berkaitan dengan uraian di atas adalah tipe kepribadian artistik. Tipe kepribadian artistik adalah individu yang menghadapi lingkungan dengan menciptakan bentuk-bentuk seni dan produk. Mereka mengandalkan tayangan subjektif dan fantasi dalam mencari solusi untuk masalah. Mereka lebih memilih bidang musik, seni, sastra, pekerjaan yang berhubungan dengan drama, dan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan alam. Mereka tidak menyukai kegiatan dan peran yang bernuansa maskulin, seperti perbaikan mobil dan atletik. Mereka melihat diri mereka sebagai pribadi yang tidak ramah, feminin, penurut, introspektif, sensitif, impulsif, dan fleksibel.<sup>34</sup> Contoh pekerjaan: penulis, komposer, sutradara panggung, artis komersial. Suka menggunakan kata-kata, seni, musik atau drama untuk berkomunikasi, melakukan, atau mengekspresikan diri, membuat dan merancang

---

<sup>33</sup> Sunario Kartadinata, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Praktik Mengembangkan Potensi Dan Kepribadian Siswa*, (Bandung: Maestro, 2007), Hal. 86-87

<sup>34</sup> Emy Usmawati, *Konsep Dasar Pilihan Karier Berdasarkan Teori Holland*. 6/27/2019 Artikel Teori Karir Holland-PPPPTK Penjas Dan BK

sesuatu. Mengekspresikan secara artistik atau fisik, berbicara, menulis, menyanyi, tampil, merancang, menyajikan, merencanakan, menyusun, bermain, menari.<sup>35</sup>

Tipe artistik keturunan dan pengalaman khusus dari orang artistik mengarah pada preferensi untuk aktivitas yang ambigu, bebas, tidak sistematis yang memerlukan manipulasi bahan fisik, verbal, atau manusia untuk menciptakan bentuk atau produk seni, dan keengganan untuk eksplisit, sistematis, dan kegiatan yang dipesan. Kecenderungan perilaku ini, pada gilirannya, mengarah pada perolehan kompetensi artistik-bahasa, seni, musik, drama, menulis-dan defisit dalam kompetensi administrasi atau sistem bisnis. Perkembangan pola aktivitas, kompetensi, dan minat artistik ini menciptakan seseorang yang cenderung menunjukkan perilaku berikut: Dia lebih menyukai pekerjaan atau situasi artistik di mana dia dapat terlibat dalam aktivitas dan kompetensi yang disukai dan menghindari aktivitas yang dituntut oleh konvensional pekerjaan atau situasi. Dia menggunakan kompetensi artistik untuk memecahkan masalah di tempat kerja dan di tempat lain. Ia menganggap dirinya ekspresif, orisinal, intuitif, feminin, tidak sesuai, introspektif, mandiri, tidak teratur, memiliki kemampuan artistik dan musik (akting, menulis, berbicara).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Berru Amalianita, Yola Eka Putri. *perspektif holland theory serta aplikasinya dalam bimbingan dan konseling karier*, Jurnal riset tindakan indonesia. Volume 4, Nomor 2, Desember 2019, Hlm. 66

<sup>36</sup> John L. Holland. *Making Vocational Choices: A Theory Of Careers*. 1973. New Jersey: Prentice Hall. Hal. 15-16

Berdasarkan pemilihan dan tipe karier tersebut merupakan langkah-langkah dalam menuntut mahasiswa untuk mencapai karier yang baik. Uraian tipe- tipe di atas juga merupakan tipe kepribadian mahasiswa di bagian artistik, yang membuat mahasiswa tersebut terjun kedalam bidang yang sedang di jalani. tipe- tipe ini yang akan membawa mahasiswa tersebut sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang ada dalm diri mahasiswa. Tipe kepribadian banyak digunakan dalam bidang keterampilan dan kecakapan, cenderung umumnya terlihat imajinati, menyenangkan, kreatif dan banyak memiliki ide, konsep yang unik. Dalam pemilihan karier juga harus sesuai potensi, minat dan bakat yang terdapat dalam diri mahasiswa tersebut, karena jika tidak sesuai karier yang akan di jalani juga tidak seimbang dengan apa yang kita inginkan. Selain itu tipe karier itu adalah hal yang sangat penting dalam karier, tipe kepribadian dalam menentukan pilihan karier, yang seusia dan cocok dengan diri mahasiswa tersebut.

Hasil temuan penelitian tentang kesulitan mahasiswa ISBI angkatan 2018 masih membuat mereka terhambat dalam karier seperti mencoba-coba dan ikut-ikutan. Bimbingan karier yang di bahas dari uraian penelitian yaitu pemahaman mahasiswa prodi seni tari angkatan 2018 tentang pentingnya bimbingan karier. Membuat perencanaan untuk proses pemilihan karier sangatlah tidak mudah, perlu melalui tahap-tahap dan proses dalam bidang yang sedang di jalani. Sebelum melakukan pemilihan perlu adanya persiapan bahwa karier tersebut sudah matang untuk dilanjutkan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dari dua aspek yaitu aspek kesadaran diri dan kemungkinan diri menyatakan bahwa dari 4 mahasiswa 3 mahasiswa belum memahami dirinya, yang ragu dalam ketidak-sadaran memahami diri sendiri, sulit memahami diri bahkan ada yang belum menemukan jati diri, masih mencoba-coba dalam mencocokkan potensi ke arah mana ia berkembang Mahasiswa yang memahami dirinya dengan menjadi pendengar yang baik, dan menyusun perencanaan dengan target yang akan dia capai. Selain itu juga salah satu mahasiswa tersebut dapat mengatur waktu sesuai jadwal yang ditetapkan baik itu di lingkungan kampus ataupun di luar lingkungan kampus

Begitu juga dengan mahasiswa Prodi Seni Tari ISBI angkatan 2018 tentang urgensi bimbingan karier, dari 4 mahasiswa 3 mahasiswa tersebut belum mendapatkan gambaran tentang pemilihan karier kedepannya, mencari celah proses untuk mencapai karier yang sesuai potensi, masih dalam tahap proses mengenal karier, dan membuat mahasiswa tersebut sulit untuk berkembang dan mengekspresikan karier sesuai dengan potensi masing-masing. Jika gambaran tersebut masih keliru, maka kariernya tidak terbangun seperti jalan di tempat, belum menggunakan strategi yang cukup kuat dalam menentukan pilihan karier. Kemantangan dan kemantapan untuk mempersiapkan karier kedepan juga belum terarah jadi persiapan tersebut bisa saja membuat mahasiswa tertekan.

Temuan peneliti tentang Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa prodi seni tari angkatan 2018 tersebut masih ada yang bingung tentang diri nya, belum terlalu memahami tentang dirinya, bahkan masih belum menemukan jati diri yang seharusnya jati diri tersebut yang akan membuat kita lebih terarah kedepannya. Dalam proses mencoba-coba dan masih dalam tahap mengikuti teman juga merupakan hambatan yang sangat fatal dalam memahami diri sendiri, karena dalam memahami diri sendiri kita perlu mengetahui kekurangan dan kelebihan kita, potensi, bakat dan minat yang kita bawa dalam kehidupan kedepannya.

Oleh karena itu pemahaman diri sangat penting bagi mahasiswa tingkat akhir, memerlukan suatu pengarahan yang membuat mereka menyadari diri, bahwa pemahaman diri mahasiswa tersebut sangat berkaitan dalam pemilihan karier kedepannya. Bahwa dengan pemahaman diri tersebut juga akan membawa karier lebih optimal dan terarah.

## B. Saran

1. Saran untuk mahasiswa ISBI Aceh dalam mengembangkan karier kedepannya harus memahami diri sendiri agar bisa menjalankan karier dengan baik.
2. Saran untuk kampus Institut Seni Budaya Aceh (ISBI) untuk memerhatikan lagi potensi, bakat dan pemilihan minat pada mahasiswa tari, agar lebih terbentuk pemahaman diri nya, dan mengekspresikan karyanya dengan leluasa.

3. Saran untuk penelitian selanjutnya terhadap mahasiswa yang meneliti bidang yang sama agar menambah argumen aspek, tipe kepribadian seperti realistik, artistik, *investigative*, sosial, *interprising*, konvensional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal Riset Tindakan Indonesia, *Perspektif Holland Theory Serta Aplikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Karier*, Volume 4, Nomor 2, Desember 2019
- Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 1 Nomor 2, Desember 2001
- Amalianita, Berru., Putri, Yola Eka. *perspektif holland theory serta aplikasinya dalam bimbingan dan konseling karier*, Jurnal riset tindakan indonesia. Volume 4, Nomor 2, Desember 2019
- Amirullah, Abdulmalik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 5. Singapore: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd. 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedure Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Bill Gothard Dkk. *Careers Guidance In Context*. London: Sage Publication Ltd. 2001.
- Dinata, Sunario Karta. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Praktik Mengembangkan Potensi Dan Kepribadian Siswa*, (Bandung: Maestro, 2007)
- Faisal, Sanafiah. *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta; Raja Grafindo, 2005
- Faqih, *bimbingan konseling dalam islam*, Yogyakarta: UII Press, 2004
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), **A R - R A N I R Y**
- Hartono. *Bimbingan Karier*. Edisi Pertama. Cetakan Ke-2. Jakarta: Prenada Media Group. 2018
- Indah, Veranita Astrid. *Jatidiri Manusia Berdasarkan Filsafat Tindakan Hannah Arendt Perspektif Filsafat Manusia: Relevansi Dengan Pelanggaran Ham Tahun 1965-1966 Di Indonesia* . Jurnal Filsafat, Vol. 25, No. 2, Agustus 2015
- Ismaya, Bambang. *Bimbingan Dan Konseling Studi, Karier, Dan Keluarga*, (Bandung: Refika Aditama. 2019)
- John. L. Holland. *Making Vocatioanl Choices: A Thory Of Careers*. New Jersey: Prentice Hall. 1973.

- John, W. Santrock. *Adolenscence perkembangan remaja*. Edisi ke-enam. 2003
- Jhon W, Santrock. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga, 2007
- John, W. Santrock. *Adolescence*. Fifteenth Edition. Mcgraw-Hill Education: New York. 2014.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004.
- Junida, Viani *Tingkat Pemahaman Diri pada Siswa Kelas 1 dan II SMU Marsudi Luhur Yogyakarta*. T.a 2003/2004.
- J, W. Santrock. *Remaja: Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Ketut, Dewa Sukardi. *Bimbingan Karir di sekolah-sekolah*, (Denpasar : GI, 1984)
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991),
- Komang Seniawati dkk, *Efektivitas Teori Karier Holland Melalui Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurnal Online Jurusan Bimbingan Konseling Volume: Vol: 2 No: 1 Tahun: 2014*
- Lindenfield, Gael. *pedoman orang tua mendidik anak agar percaya diri*. Jakarta: arcan, 1997)
- Moleong, Lexy, J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Musnamar Tohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Dan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press. 1992
- Nasir, M. *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005),
- Narti, Sri. *Biblio Therapy Dua*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.2006
- Paramitra, Tim. *Kumpulan Lengkap Materi Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Paramitra Publishing,2013

- Pasmawati, Hermi. *Urgensi Bimbingan Karir Di Perguruan Tinggi Untuk Membantu Kesiapan Mahasiswa Tahun Akhir Memasuki Dunia Kerja*. Syi'ar Vol.18 No.1 Januari-Juni 2018
- Pohan, Rusdin. *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Ar-Rijal, 2007),
- Purwitosari, Indah dkk. 6684 *Implementasi Metode Forward Chaining Untuk Mengetahui Tipe Kepribadian Siswa Pada SMK Negeri 2 Bagor*. Jurnal NOE, Vol 4, No 01 April 2021.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2016
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ke.2, 1993)
- Sugiyono., *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2013.
- Saleh, Adnan Achiruddin. *Bimbingan karir Islami Berbasis Kecerdasan Majemuk (sebuah perspektif dan aplikatif)*. Stain Parepare.
- Sugiyono.. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta. 2008
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2015
- Suhendi, Edo Dkk, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Johari Window Terhadap Peningkatan Pemahaman Diri Remaja Islam Masjid*, Vol. 2. 2019
- Suprayoga, Imam Tabroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2003
- Supriatna, Mamat. *Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia. 2009.

- Thantawy, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: PT Grasindo, 2005)
- Thohir, Muhammad. *Pemahaman Individu*, Buku Perkuliahan S-1 Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2015
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Sekolah Dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Widyarini, Nilam. *Kunci Pengembangan Diri*, Jakarta: PT Gramedia. 2009
- Yulia, Anggi dkk, *Penggunaan IEKAD (Inventori Eksplorasi Karir Arahkan Diri) untuk Membantu Meningkatkan Pemahaman Diri Vocational Mahasiswa*.
- Yustiana, Nisa Dkk. *Pengaruh Pemahaman Diri Terhadap Kesesuaian Minat Memilih Jurusan*. Jurnal Kultur Demokrasi. (Vol 2, No 4 2014).
- Zuhdi, Muhammad Arfun. *Istiqomah dan Konsep Diri Seorang Muslim*. RELIGIA Vol.14,No.1,April+2011



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B- 4334/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2021**

**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Status Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: SP DIPA.025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021

Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

1) **Juli Andriyani, M. Si**

Sebagai *Pembimbing Utama*

2) **Syaiful Indra, M. Pd, Kons**

Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Erlina Devayani

Nim/Jurusan : 170402061/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Judul : Urgensi Bimbingan Karir terhadap Pemahaman Diri Mahasiswa Prodi Seni Tari Institut Seni Budaya Indonesia Aceh (Jantho, Aceh Besar)

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;

Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun dihitung sejak tanggal ditetapkan;

Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

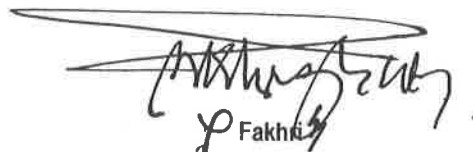
Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 12 November 2021 M

10 Rabiul Akhir 1443 H

An. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan,



Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry

2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry

3. Mahasiswa yang bersangkutan

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal 12 November 2022



### Pedoman Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Pemahaman diri	Kesadaran diri	menyadari	<p>1. seberapa sadar bahwa saudara/saudari adalah pendengar yang baik atau buruk?</p> <p>2. bagaimana saudara/saudari menyadari kekurangan dan kelebihan yang terdapat dalam diri anda?</p>
		Menggunakan strategi	<p>1. bagaimana saudara/saudari menggunakan strategi terbaik untuk membangun landasan dalam memahami diri sendiri?</p> <p>2. bagaimana saudara/saudari menyusun strategi sesuai potensi diri anda?</p>
		Mengatasi	1. bagaimana

		masalah	<p>saudara/saudari lebih tegas dalam menyelesaikan masalah pada pemahaman diri anda?</p> <p>2. bagaimana saudara/saudari mengatasi beberapa kelemahan dalam diri anda?</p>
	Kemungkinan diri	Perencanaan	<p>1. bagaimana saudara/saudari merencanakan sesuatu yang menjadi tujuan yang akan anda capai?</p> <p>2. Bagaimana saudara/saudari mengelola kesulitan-kesulitan dalam perencanaan yang terjadi dalam hidup anda?</p>
		Menggambarkan	<p>1. bagaimana gambaran saudara/saudari terhadap kemampuan diri yang baik?</p> <p>2. bagaimana</p>

			saudara/saudari menggambarkan diri secara konkret dan realistis?
Bimbingan karier	konsistensi	Ketetapan	<p>1. bagaimana pemahaman saudara/saudari tentang ketetapan jenjang dalam bimbingan karier?</p> <p>2. bagaimana jika saudara/saudari belum terlalu memahami tentang bimbingan karier?</p>
		kemantapan	<p>1. bagaimana kemantapan saudara/saudari dalam pemilihan karier ?</p> <p>2. mengapa kemantapan karier saudara/saudari harus sesuai dengan potensi anda?</p>
	deferensiasi	Membedakan	<p>1. bagaimana tanggapan saudara/saudari tentang perbedaan jenis kelamin dalam pemilihan karier?</p> <p>2. bagaimana</p>

			<p>saudara/saudari</p> <p>membedakan hal yang dibutuhkan dalam karier dengan hal yang dibutuhkan dalam pekerjaan?</p>
		Mengekspresikan	<p>1. bagaimana saudara/saudari mengekspresikan potensi anda dalam lingkungan sekitar?</p> <p>2. bagaimana saudara/saudari mengekspresikan bakat/minat dalam pilihan karier?</p>
	kesesuaian	Menyesuaikan	<p>1. bagaimana saudara/saudari menyesuaikan diri pada tuntutan karier?</p> <p>2. bagaimana saudara/saudari menyesuaikan diri dalam lingkungan karier yang</p>

			nyaman dan aman untuk anda?
		Mencocokkan	<p>1. bagaimana saudara/saudari mencocokkan karier tersebut sesuai dengan potensi anda?</p> <p>2. bagaimana saudara/saudari mengetahui kecocokan/ketidacocokan karier dengan bakat minat anda?</p>
kalkulus	Memecahkan masalah		<p>1. bagaimana saudara/saudari memecahkan masalah pemilihan karier dengan tenang?</p> <p>2. Bagaimana saudara/saudari memecahkan masalah yang dihadapi ketika mengambil keputusan yang kurang</p>

			optimal dalam persiapan karier?
		Mempersiapkan	1. bagaimana saudara/saudari mempersiapkan kematangan dalam memilih karier ? 2. bagaimana saudara/saudari mempersiapkan diri dalam dunia karier yang akan dihadapi?



**DAFTAR NAMA MAHASISWA AKTIF KULIAH 2021-2022**

No.	Nama	NIM	Prodi
1.	Zahra Yura Sabilla	211121206	Seni Tari
2.	Afifa Ulandari	211121202	Seni Tari
3.	Nurul Fakhrah	211121214	Seni Tari
4.	Mauliani	211121214	Seni Tari
5.	Yogin Lestari	211121190	Seni Tari
6.	Rosnalia Lesti	211121196	Seni Tari
7.	Fina Listaria	211241210	Seni Tari
8.	Wahyuni	211121161	Seni Tari
9.	Risvina Melisa	211121207	Seni Tari
10.	Siti Mardiana Usmi	211121208	Seni Tari
11.	Anggita Meriska	211121194	Seni Tari
12.	Putri Wahyuni	211121215	Seni Tari
13.	Arrida Nesa Fitri	211121188	Seni Tari
14.	Resi wahyudi	211121181	Seni Tari
15.	Della Safitri	211121176	Seni Tari
16.	Dhea Delia Darlin	201121001	Seni Tari
17.	Fitria Ariska	201121018	Seni Tari
18.	Liza Widia	201121072	Seni Tari
19.	Mutiara Maulina Anzalia	201121114	Seni Tari
20.	Rahma Yanti	201121028	Seni Tari
21.	Shakira Zahara	201121011	Seni Tari
22.	Nova Sari	201121088	Seni Tari
23.	Putri Aliyyah	201121050	Seni Tari
24.	Revi Aulia	201121066	Seni Tari
25.	Rizka Fitria	201121076	Seni Tari
26.	Siti Azizah	201121061	Seni Tari
27.	Siti Irma	201121048	Seni Tari
28.	Siti Nurhaliza	201121027	Seni Tari
29.	Veni Srimustika	201121044	Seni Tari
30.	Widia Rahmah	201121029	Seni Tari
31.	Ajirni	191121037	Seni Tari
32.	Andrian S	191121039	Seni Tari
33.	Aula Safita	191121050	Seni Tari
34.	Cici Anjelia Sari	191121035	Seni Tari
35.	Dewi Sasmita	191121041	Seni Tari
36.	Ela Gia Nina	191121042	Seni Tari
37.	Mela Natura	191121043	Seni Tari
38.	Oji Munandar Saputra	191121051	Seni Tari
39.	Ristina Wanda	191121045	Seni Tari
40.	Risqi Purnama Bintang	191121046	Seni Tari
41.	Sucy M. Septia Amanda	191121049	Seni Tari

42.	Ayu Fara Umaida	181121034	Seni Tari
43.	Ayuni Arike	181121027	Seni Tari
44.	Bobi Andika	181121033	Seni Tari
45.	Clarissa Firly Azzahra Harahap	181121028	Seni Tari
46.	Erly Maulida	181121024	Seni Tari
47.	Fitriani	181121019	Seni Tari
48.	Lena Susmiati	181121014	Seni Tari
49.	Miko Mulia	181121016	Seni Tari
50.	Mudisa Aprillia	181121018	Seni Tari
51.	Nisaton Maulina	181121020	Seni Tari
52.	Rahma Daniah	181121015	Seni Tari
53.	Siti Zella Alisya	181121032	Seni Tari
54.	Yanti Safitri	181121017	Seni Tari
55.	Ayu Diarani	171121002	Seni Tari
56.	Ressi Handayani	171121010	Seni Tari
57.	Zikirna Mulia Sari	171121012	Seni Tari
58.	Arifin Harza	16112156	Seni Tari
59.	Nur Afzalina	16112153	Seni Tari
60.	Aulia Rachmad	15113113	Seni Tari
61.	Bagus Irmansyah	191121040	Seni Tari
62.	Joni Hery	0250114	Seni Tari

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Seni Pertunjukan,

Erlinda, S.Pd., M.Sn.

NIP 198508112020122004

AR-RANI





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4831/Un.08/FDK-I/PP.00.9/12/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Institut Seni Budaya Indonesia Aceh (ISBI)
2. Ka. Prodi Seni Tari

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ERLINA DEVAYANI / 170402061**

Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat sekarang : Gampong peurada, jl. Mawar, kec. Syiah kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Urgensi Bimbingan Karier Terhadap Pemahaman Diri Mahasiswa Prodi Seni Tari Institut Seni Budaya Indonesia Aceh (Jantho, Aceh Besar)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 21 Desember 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



*Berlaku sampai : 31 Desember  
2021*

Drs. Yusri, M.L.I.S.



INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA  
ACEH

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
INSTITUT SENI BUDAYA INDONESIA ACEH  
JURUSAN SENI PERTUNJUKAN

Jln. Teungku Tanoh Abee, Gampong Jantho Makmur Aceh Besar 23911

Telepon, 0651-92023, Fax. 0651-92023

Email: [isbiaceh@gmail.com](mailto:isbiaceh@gmail.com), Website : [www.isbiaceh.ac.id](http://www.isbiaceh.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 06/IT11.2.1/PG/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua Jurusan Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Aceh, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry a.n:

Nama/ NIM : Erlina Devayani/170402061

Semester/Jurusan : IX/ Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Urgensi Bimbingan Karier Terhadap Pemahaman Diri Mahasiswa Prodi Seni Tari Institut Seni Budaya Indonesia Aceh (Kota Jantho, Aceh besar)

Benar-benar telah melakukan penelitian di Jurusan Seni Pertunjukan Institut Seni Budaya Indonesia Aceh.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kota Jantho, 15 Desember 2022  
Ketua Jurusan Seni Pertunjukan,

Erlinda, S.Pd., M.Sn.

NIP. 198508112020122004

AR-RANIRY

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas diri

1. Nama : Erlina Devayani
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Takengon/ 16 Juni 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 170402061
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Simpang Empat
  - a. Kecamatan : Bebesen
  - b. Kabupaten : Aceh Tengah
  - c. Provinsi : Aceh
8. No, Telpon/ Hp : 082148809358

### Riwayat pendidikan

9. SD/MI : SDN 2 bintang
10. SMP/MTs : MTsN 1 Takengon
11. SMA/MA : MAS Babun Najah

### Orang tua/wali

12. Nama ayah : Ramansah
13. Nama ibu : Sulasteri
14. Pekerjaan : PNS
15. Alamat : Simpang Empat, Bebesen, Aceh Tengah.

Banda Aceh,  
Peneliti



Erlina devayani  
Nim: 170402061